

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KONSEP DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Prasyarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun Oleh:
ISMAIL SOFYAN ARDI
07501241003

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta”** ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 September 2013

Pembimbing,




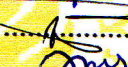

Dr. Samsul Hadi

NIP. 19600529 198403 1 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Oktober 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Samsul Hadi	Ketua Penguji		23/10-2013
Drs. Sardjiman DP, M.Pd	Sekretaris Penguji		23/10 2013
Deny Budi Hertanto, M.Kom	Penguji Utama		24/10 - 2013

Yogyakarta, Oktober 2013

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

PERNYATAAN

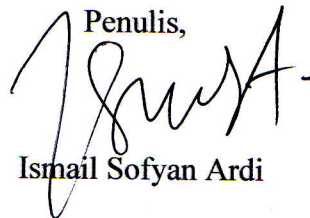
Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ismail Sofyan Ardi
NIM : 07501241003
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan bagian dari payung penelitian Bapak Dr. Samsul Hadi.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Ismail Sofyan Ardi

Motto

-Tuhan bersama orang-orang yang berusaha-

-Think positive and do the best-

-Kesabaran bukanlah kelemahan-

-Keep The Faith-

Persembahan :

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Karya ini
kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta.
2. Keluarga besar dan dosen pengajar yang selalu
memberikan motivasi dan dorongan untuk
menyelesaikan studi.
3. UNY sebagai almamaterku.

PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA

**Oleh Ismail Sofyan Ardi
NIM 07501241003**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan diri dan konsep diri secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta yang berjumlah 115 siswa. Sampel penelitian sebanyak 53 siswa. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *insidental random sampling*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dan data diambil menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Keabsahan data diperoleh melalui uji teoritis dan empiris.

Hasil penelitian pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta sebesar 23,3% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 3,934$ ($> t_{tabel} = 1,675$), (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta sebesar 26,0% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 4,237$ ($> t_{tabel} = 1,675$), dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta sebesar 32,2% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 11,866$ ($> F_{tabel} = 3,18$).

Kata kunci : *skripsi, kepemimpinan diri, konsep diri, minat berwirausaha siswa smk*

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu untuk Rosullulah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta” disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Ketut Ima Ismara, M.Pd, M. Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus validator instrumen.
3. Bapak Nur Kholis, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta dan sekaligus validator instrumen.
4. Bapak Dr. Samsul Hadi selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk selama penyusunan skripsi.
5. Ibu Zamtinah, M. Pd selaku pembimbing akademik.
6. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk menjalani kehidupan.
7. Teman-teman seperjuangan *Electrical Engineering*'07 UNY yang telah memberi arahan, motivasi dan jangan pernah lupa kenangan-kenangan manis selama kuliah.

Semua pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya proyek akhir ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, untuk itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dan kemajuan dimasa akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak serta dapat menjadi amal ibadah.

Yogyakarta, September 2013
Penulis,

Ismail Sofyan Ardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	7
C. BATASAN MASALAH	8
D. RUMUSAN MASALAH	8
E. TUJUAN PENELITIAN	9
F. MANFAAT PENELITIAN	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 11
A. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	11
B. MINAT BERWIRAUSAHA	12
1. Minat	12
a. Pengertian Minat	12
b. Jenis dan Macam Minat	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	17
2. Wirausaha	19
a. Pengertian Wirausaha	19
b. Ciri-ciri Wirausaha	21
c. Syarat-syarat Wirausaha	23
d. Kompetensi Kewirausahaan	23
e. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan	26
3. Minat Berwirausaha	27
C. KONSEP DIRI	34
1. Pengertian Konsep Diri	34
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	38
3. Jenis-jenis Konsep Diri	39
4. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri	40
a. Dimensi Internal	40
b. Dimensi Eksternal	43
D. KEPEMIMPINAN DIRI	45

1. Kepemimpinan Diri	45
2. Strategi-strategi Kepemimpinan Diri	48
E. PENELETIAN YANG RELEVAN	50
F. KERANGKA BERFIKIR	52
1. Pengaruh Kepemimpinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa	52
2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa	53
3. Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa.....	54
G. HIPOTESIS PENELITIAN	54
BAB III. METODE PENELITIAN	56
A. DESAIN PENELITIAN	56
1. Jenis Penelitian	56
2. Subyek Penelitian	56
3. Tempat dan Waktu Penelitian	56
B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL	57
1. Variabel Bebas (X)	57
a. Kepemimpinan Diri (X1)	57
b. Konsep Diri (X2)	58
2. Variabel Terikat (Y)	58
C. POPULASI DAN SAMPEL	59
1. Populasi	59
2. Sampel	60
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN	61
1. Teknik Pengumpulan Data	61
2. Instrumen Penelitian	63
3. Uji Instrumen Penelitian	65
a. Uji Validitas	65
b. Uji Reliabilitas	68
E. TEKNIK ANALISIS DATA	70
1. Analisis Deskriptif	71
2. Uji Persyaratan Analisis	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Multikolinieritas	74
c. Uji Heterokedastisitas	74
3. Pengujian Hipotesis	75
a. Analisis Regresi Linier Sederhana	76
b. Analisis Regresi Linier Ganda	76
c. Koefisien Determinasi	78
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	79
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	79
1. Kepemimpinan Diri	79
a. Tabel Distribusi Kepemimpinan Diri	80
b. Grafik Distribusi Kepemimpinan Diri	80
c. Kecenderungan Skor Kepemimpinan Diri	81

2. Konsep Diri	83
a. Tabel Distribusi Konsep Diri	83
b. Grafik Distribusi Konsep Diri	84
c. Kecenderungan Skor Konsep Diri	85
3. Minat Berwirausaha Siswa	86
a. Tabel Distribusi Minat Berwirausaha Siswa	86
b. Grafik Distribusi Minat Berwirausaha Siswa	87
c. Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha Siswa	88
B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS	89
1. Uji Normalitas	90
2. Uji Multikolinearitas	92
3. Uji Heteroskedastisitas	93
C. PENGUJIAN HIPOTESIS	94
1. Analisis Regresi Linier Sederhana	94
a. Hipotesis Pertama	94
b. Hipotesis Kedua	96
2. Analisis Regresi Linier Berganda	97
3. Koefisien Determinasi	100
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	101
1. Pengaruh Kepemimpinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa	102
2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa	103
3. Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri secara bersama terhadap Minat Berwirausaha Siswa	104
BAB V. PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Keterbatasan Penelitian	108
C. Saran	108
 DAFTAR PUSTAKA	110
Lampiran	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penyebaran populasi tiap kelas	59
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kepemimpinan Diri	64
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Konsep Diri	64
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Minat Berwirausaha Siswa	65
Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Diri.....	66
Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Konsep Diri	67
Tabel 7. Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha Siswa	68
Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha	69
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Diri.....	69
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri.....	69
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha Siswa	70
Tabel 12. Kategori Pengukuran Variabel Bebas	72
Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif.....	79
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Diri.....	80
Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Kepemimpinan Diri.....	81
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Konsep Diri.....	83
Tabel 17. Distribusi Kecenderungan Konsep Diri	85
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa	86
Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha Siswa	88
Tabel 20. Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>)	91
Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Coefficients</i>)	92
Tabel 22. Hasil analisis pengujian hipotesis pertama	95
Tabel 23. Hasil analisis pengujian hipotesis kedua	96
Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda	98
Tabel 25. Hasil Analisis Varian antara Kepemimpinan Diri, Konsep Diri dan Minat Berwirausaha Siswa	99
Tabel 26. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 secara Parsial terhadap Variabel Y	100
Tabel 27. <i>Model Summary</i>	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hubungan Antar Variabel	58
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Diri	81
Gambar 3. Diagram Kecenderungan Skor Kepemimpinan Diri	82
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Konsep Diri	84
Gambar 5. Diagram Kecenderungan Skor Konsep Diri	85
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa	87
Gambar 7. Diagram Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha Siswa	89
Gambar 8. Hasil Uji Normalitas	90
Gambar 9. Hasil Uji Heterokedastisitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	115
Lampiran 2. Validasi Instrumen Penelitian	124
Lampiran 3. Angket Instrumen Penelitian	128
Lampiran 4. Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian	134
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	142
Lampiran 6. Data Mentah Hasil Penelitian	145
Lampiran 7. Hasil Analisis Data	153
Lampiran 8. Hasil Perhitungan Tabel Distribusi dan Kecenderungan Skor	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kemampuan kerja dalam bidang industri sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai. SDM yang siap pakai artinya ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya, lulusan SMK tersebut langsung dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah.

Beberapa upaya perbaikan mutu telah ditempuh oleh pemerintah, akan tetapi keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industri. Hal ini terkait oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja, akibatnya banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum membaik serta dampak dari krisis global menyebabkan terjadinya pengangguran ditingkat SMK semakin tinggi. Pemerintah belum dapat menyediakan banyak lapangan pekerjaan bagi rakyat Indonesia. Krisis global juga menyebabkan beberapa perusahaan merumahkan karyawannya. Kondisi ini tentu saja semakin membebani lulusan SMK. Mereka tidak lagi hanya bersaing dengan lulusan

dari SMK lain dalam mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bersaing dengan orang-orang yang terkena PHK dan lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan. Lulusan SMK juga harus bersaing dengan mereka yang telah memiliki pengalaman kerja sebelumnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah untuk masyarakat lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,66% dan 10,43%, sementara pengangguran lulusan sekolah dasar (SD) ke bawah jumlahnya 3,56% naik dari posisi Februari 2011 3,37%. Pengangguran lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 8,37% atau naik dari Februari 2011 sebesar 7,83%. Pengangguran lulusan Diploma I/II/III mencapai 7,16% atau turun dari Februari 2011 sebesar 11,59%. Terakhir pengangguran lulusan universitas turun menjadi 8,02% dari 9,95% di Februari 2011 (Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) No. 33/05/Th. XV, 7 Mei 2012).

Untuk wilayah DIY jumlah pengangguran juga masih tinggi, berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) Agustus Tahun 2012, penganggur terbuka di DIY berjumlah 77.150 orang, atau naik 2.883 orang dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja yang tiap tahun bertambah sehingga diperlukan upaya-upaya dalam menekan laju pertumbuhan penganggur tersebut. Tahun 2012 pertumbuhan kesempatan kerja juga sangat positif dengan pertambahan 69.113 sehingga mampu menekan tingkat pengangguran terbuka agar tidak naik yaitu pada angka 3,97%. Dari sisi angka penganggur terbuka di DIY sudah sangat rendah

dibandingkan angka nasional yang mencapai angka 6,14 %, tetapi permasalahan pengangguran di DIY bukan hanya pengangguran terbuka tetapi juga setengah penganggur terpaksa dengan jumlah 144.874 orang dan penduduk yang bekerja pada sektor informal dengan produktivitas yang rendah (nakertrans.jogjaprovo.go.id).

Observasi di SMK Negeri 2 Yogyakarta, ditemukan bahwa lulusan SMK N 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2011/2012 jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dengan total jumlah tamatan 118 siswa, 76 siswa bekerja yang terdiri dari 61 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, kuliah sebanyak 15 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, untuk wiraswasta tidak ada satu siswa pun yang membuka usaha sendiri atau berwirausaha, dan sebanyak 27 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan tidak diketahui (Data Alumni & Penelusuran Tamatan SMK N 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/202).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Syarifuddin Hasan mengatakan salah satu cara untuk megentaskan kemiskinan dan pengangguran, yaitu dengan menciptakan para pengusaha-pengusaha. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sangat sedikit yaitu hanya sekitar 0,24 persen dari jumlah penduduk di Indonesia yang sekitar 238 juta jiwa, sedangkan jumlah wirausaha di luar negeri, seperti Amerika Serikat yang merupakan negara maju di dunia, mencapai sekitar 11 persen. Jumlah wirausaha di Singapura juga tinggi, mencapai 7 persen, dan di Malaysia mencapai 5 persen. Sehingga

perlu upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia (kompas .com).

Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternative pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak banyak berarti bagi pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja. Bahkan Putus Hubungan Kerja (PHK) menjadi solusi yang dilematis namun terus saja terjadi setiap tahun. Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA atau SMK saja, tetapi banyak juga sarjana. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi. Tidak ada jaminan seorang lulusan SMK bahkan sarjana mudah memperoleh pekerjaan.

Untuk mengembangkan dan menggalakkan kewirausahaan di kalangan siswa SMK, perlu dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat mereka berwirausaha. Dalam hal ini, sekolah berperan besar dan strategis dalam mengubah sikap siswa dari “mencari kerja“ menjadi “menciptakan lapangan kerja/wirausaha”. Upaya ini perlu dilakukan mengingat paradigma yang terbentuk di masyarakat Indonesia pada umumnya mengharuskan anak-anaknya setelah lulus SMK supaya dapat bekerja sesuai dengan bekal dan

keterampilan yang diperolehnya, tanpa menyadari permasalahan yang dialami dunia pendidikan dan lingkungan sekitarnya, seperti keterbatasan lapangan kerja, tidak kompetennya lulusan, tidak sesuai kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja, dan sebagainya. Minat atau keinginan untuk berwirausaha tampaknya hanya sekedar upaya terakhir jika mereka gagal dalam persaingan mendapatkan pekerjaan.

Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor yang menentukan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha. Jika terjadi peningkatan pada minat berwirausaha, maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan kegiatan wirausaha. Di Indonesia sendiri minat berwirausaha masih kurang, hal itu disebabkan adanya beberapa pandangan negatif dalam masyarakat terhadap profesi wirausaha. Profesi wirausaha di Indonesia masih dianggap sebagai profesi yang kurang terhormat. Budaya dan pemikiran masyarakat pada kenyataannya lebih memandang profesi sebagai pegawai baik pemerintahan maupun pegawai swasta sebagai profesi yang lebih pantas atau terhormat, bukan sebagai pedagang atau pengusaha.

Untuk menjadi seorang wirausaha dibutuhkan kepemimpinan diri yang kuat, karena kepemimpinan diri merupakan modal awal untuk berwirausaha. Seorang wirausaha merupakan pemimpin bagi perusahaannya paling tidak untuk dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu komunikasi yang berdampak dan berakibat dalam mempengaruhi orang lain.

Seorang wirausaha yang baik akan senantiasa terus mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk itu diperlukan pengenalan diri. Untuk menilai diri sendiri, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap beberapa kelemahan dan kekuatan pada diri sendiri. Untuk melakukan hal tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui penilaian orang lain terhadap diri sendiri.

Setiap manusia dilahirkan dengan bakat yang berlainan dan memiliki pengalaman hidup yang berlainan. Kepribadian seseorang dibentuk sebagai hasil hubungan timbal balik antara bakat yang dibawa dan pengalaman selama hidup. Untuk dapat mengenal orang lain, kita perlu menyelami lebih mendalam tentang orang lain dan sebaliknya untuk dapat lebih mengenal diri sendiri, kita perlu mempelajari reaksi orang lain terhadap apa yang kita lakukan atau katakan, tanpa mempelajari reaksi orang lain, kita akan sulit melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Kita harus menyadari bahwa kunci keberhasilan suatu usaha adalah memahami atau mengenali dahulu diri sendiri.

Pengenalan diri ini tidak terlepas dari konsep diri, yaitu keyakinan-keyakinan atas nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk yang membentuk sikap-sikap tertentu yang kita anggap sebagai bagian dari sifat-sifat kita. Konsep diri ini penting dalam kehidupan dan berwirausaha, karena mempengaruhi tindakan dan kebijakan yang kita pilih dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup maupun persoalan tentang jenis usaha apa yang pantas untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah sewajarnya para lulusan sekolah kejuruan diajak untuk memahami secara realistis keadaan sekarang ini dalam hubungannya dengan masalah kesempatan kerja. Juga perlu disadari bahwa tanggung jawab mereka tergantung sepenuhnya pada diri mereka. Pemikiran yang selalu menggantungkan sepenuhnya harapan kepada pemerintah dan pihak lainnya untuk menyediakan lapangan kerja perlu disingkirkan, oleh sebab itu menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK N 2 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain:

1. Pemerintah belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup bagi warga negaranya termasuk lulusan SMK.
2. Tingginya ketergantungan lulusan SMK untuk mendapatkan pekerjaan dari pemerintah atau pihak lain.
3. Banyak siswa yang masih bingung terhadap pemilihan jenis pekerjaan.
4. Banyak ditemukan siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan ketika mencari pekerjaan tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.
5. Kepemimpinan diri merupakan hal yang penting dalam berwirausaha.
6. Berdasarkan observasi di SMK N 2 Yogyakarta, untuk lulusan tahun 2011/2012 tidak ada satupun yang menjadi pengusaha.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga tidak melebar jauh dari topik permasalahan yang diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada pokok permasalahan mengenai kepemimpinan diri serta konsep diri, dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha kelas XI di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan peneliti terhadap berbagai hal terkait dengan kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa.

2. Bagi Universitas

Sebagai arsip dan juga bahan pustaka yang dapat dibaca oleh seluruh dosen/mahasiswa UNY bagi yang berminat tanpa kecuali baik untuk keperluan penelitian ataupun untuk tugas kuliah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk mengetahui kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa dan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, maupun media pembelajaran yang lebih optimal

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Jenjang pendidikan menengah yang ada di Indonesia terbagi kedalam beberapa bagian. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 ayat 1, 2, dan 3 yang menyebutkan bahwa 1) pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, 2) pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, 3) pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0490/U/1992 pasal 1 menyebutkan definisi Sekolah Menengah Kejuruan adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. Jadi peserta didik lulusan dari SMK memiliki dua keuntungan sekaligus. Mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun dapat langsung terjun ke dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki tujuan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan: Lampiran I

yakni: 1) menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri, 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Melalui tujuan SMK yang telah dipaparkan diatas, diharapkan siswa SMK dapat memiliki bekal untuk hidup yang lebih baik di masyarakat maupun di dunia usaha.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan mempersiapkan mereka agar dapat memperoleh penghidupan yang layak melalui pekerjaan sesuai bidang kemampuannya tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada.

B. MINAT BERWIRAUSAHA

1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat seseorang tergantung pada besarnya ketertarikan pada suatu objek, aktivitas, atau hal lain. Semakin besar rasa ketertarikan tersebut, maka akan semakin besar pula minat seseorang, sehingga suatu aktivitas akan dilakukan dengan sepenuh hati jika memang diminati.

Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat. Pada kamus besar bahasa Indonesia, minat berarti perhatian

kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan (WJS. Poerwadarminta, 1999: 650). Secara tidak langsung minat merupakan dorongan hati yang tulus disertai rasa senang menyukai sesuatu hal.

Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 262) menerangkan bahwa minat adalah sebagai "suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang lain, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang".

Berbeda halnya dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 180) lebih menguraikan pengertian tentang minat sebagai "suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh." Nunnally (1977) menjabarkan minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya.

Guilford (1973) menyatakan minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Sementara itu Crites (1969) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut.

Untuk lebih mengenal pengertian minat tersebut, para ahli psikologi menguraikannya sebagai berikut (Hurlock, 1991: 12):

- 1) Minat adalah sikap yang membuat seseorang senang akan objek, situasi, atau ide-ide tertentu dan hal ini kemudian diikuti oleh

perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek atau aktivitas yang disenanginya itu.

- 2) Minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada objek yang menarik serta menyenangkan. Apabila individu berminat terhadap objek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan objek atau aktivitas tersebut.
- 3) Minat merupakan suatu perasaan pada suatu benda atau situasi dan perasaan suka ini kemudian dimanifestasikan dalam bentuk reaksi yang nyata atau dapat berupa angan-angan saja. Perasaan ini tidak dapat diukur dan ditentukan secara objektif, tetapi hanya dapat diketahui dari pertanyaan-pertanyaan subjek itu sendiri.
- 4) *Interest may be used to refer to the motivating force which causes an individual to give attention to person, a thing or an activity.* Artinya minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu tersebut memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu, ataupun pada suatu aktivitas.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil tentang minat adalah sikap yang membuat seseorang senang akan objek, situasi, atau ide-ide tertentu dan menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk memberikan perhatian kepada objek, situasi, atau ide-ide tertentu yang disenangi.

b. Jenis dan Macam Minat

Menurut jenisnya, seperti yang dikemukakan dalam Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 267), minat dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yakni :

- 1) *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.
- 2) *Manifest interest* atau minat yang nyata, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoried interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek, apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka *expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan kata-kata, seperti saya berminat wirausaha. *Manifest interest* adalah seseorang mengekspresikan minatnya melalui perbuatan, misalnya mengikuti kursus atau pelatihan wirausaha. *Tested interest* adalah minat yang diketahui melalui tes baik secara tertulis maupun hasil observasi, misalnya tes tentang bidang-bidang yang diminati mahasiswa atau mengamati secara langsung kegiatan mahasiswa tersebut. Sedangkan *inventoried interest* adalah minat yang dinilai dengan cara diukur melalui jawaban terhadap pertanyaan mengenai kegiatan atau pekerjaan, misalnya mahasiswa dinilai memiliki minat wirausaha dalam bidang yang dipelajari/ditekuninya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang wirausaha di bidangnya.

Menurut macamnya, Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 265) mengemukakan bahwa minat dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks.
- 2) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar atau hasil interaksi dengan lingkungan. Minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya keinginan untuk memiliki mobil, kekayaan, pakaian mewah, atau

gelar. Ini semua dengan tujuan supaya orang lain atau lingkungan bisa menghargai dirinya.

Minat yang timbul dalam diri seseorang, menurut Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 266), arahnya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

- 1) Minat *intrinsik*, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih mendasar atau lebih disebut sebagai minat asli. Sebagai contoh, seseorang belajar karena memang ingin menuntut ilmu pengetahuan, atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat *ekstrinsik*, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari suatu kegiatan. Ada kemungkinan setelah tujuannya tercapai ada kecenderungan minatnya hilang. Contoh apabila seseorang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian. Setelah menjadi juara kelas atau lulus ujian semangat belajarnya menjadi turun, santai, bahkan sampai hilang semangatnya karena sudah merasa apa yang dicita-citakannya telah tercapai.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya. Abdul Rahman Saleh dan Muhibb

Abdul Wahab (2004: 263) menerangkan bahwa ada dua faktor utama yang mendorong seseorang untuk tergerak berminat terhadap sesuatu.

Kedua faktor tersebut adalah :

- 1) Faktor *intern* atau faktor dari dalam individu yang bersangkutan.

Contoh: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, serta kepribadian.

- 2) Faktor *ekstern* atau faktor dari luar individu yang bersangkutan.

Contoh: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Crow and Crow (1973) dalam Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab (2004: 264) yang mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mendorong timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan, keingintahuan, seks, yang semuanya timbul dari dalam dirinya sendiri.
- 2) Motif sosial. Motif sosial ini dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu karena ingin mendapatkan perhatian atau penghargaan dari orang lain atau masyarakat.
- 3) Faktor emosional. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada suatu aktivitas, maka akan menimbulkan perasaan senang, dan hal

tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya, suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

2. Wirausaha

a. Pengertian Wirausaha

Secara etimologis, wirausaha berasal dari kata "wira" dan "usaha", "wira" berarti utama, berani, perkasa, dan "usaha" berarti upaya, kerja, pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan, wirausaha adalah upaya yang berani dalam mewujudkan karya yang utama atau berkualitas. Sedangkan wiraswasta berasal dari kata "wira", "swa", dan "sta", "wira" berarti utama, berani, perkasa, "swa" berarti sendiri, "sta" berarti berdiri. Sehingga dapat disimpulkan, wiraswasta adalah keberanian, keutamaan, dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1984: 43) atau (Alma, 2008: 17).

Sejumlah penulis mengemukakan pengertian dan istilah yang berkembang saat ini tentang wirausaha, seperti yang dijelaskan oleh Buchari Alma (2008: 22) yang menjelaskan bahwa :

- 1) Kata *entrepreneur* merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris, kata tersebut berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.
- 2) Abad pertengahan: berarti aktor atau orang yang bertanggung jawab dalam proyek produksi berskala besar.

- 3) Menurut Joseph Schumpeter, *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.
- 4) Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Geoffrey G. Meredith *et al.* (2000: 5) mengemukakan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses.

Kewirausahaan (Suryana: 2003) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif. Suryana (2003) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui :

- 1) Pengembangan teknologi baru.
- 2) Penemuan pengetahuan ilmiah baru.

- 3) Perbaiki produk barang dan jasa yang ada.
- 4) Penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Jadi kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Memperhatikan wacana yang berkembang, tampak adanya pemakaian istilah saling bergantian antara wiraswasta dan wirausaha. Buchari Alma (2008: 25) menyimpulkan bahwa "wiraswasta sama saja dengan wirausaha, walaupun rumusannya berbeda-beda tetapi isi dan karakteristiknya sama."

b. Ciri-ciri Wirausaha

Seorang yang mempunyai mental wirausaha selain mempunyai karakter mandiri dan berani, dia memiliki beberapa ciri yang lebih spesifik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusjdi Rasjidin *et al.* (1997: 134) bahwa seorang yang mempunyai mental wirausaha harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat dan berani mengambil resiko.
- 2) Gigih dan ulet dalam menghadapi tantangan.

- 3) Bekerja bukan untuk mencari keuntungan semata, tetapi justru selalu mencari peluang.
- 4) Memiliki keinginan yang kuat dalam menambah ilmu untuk mendapatkan penemuan-penemuan baru.
- 5) Rencana kepada kemampuan yang dimiliki.

Wasty Soemanto (2002: 45) menjelaskan bahwa seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri kepribadian yang kuat diantaranya ditandai dengan memiliki:

- 1) Moral yang tinggi.
- 2) Sikap mental wirausaha.
- 3) Kepekaan terhadap arti lingkungan.
- 4) Keterampilan wirausaha.

Buchari Alma (2008: 26) lebih menegaskan lagi bahwa seorang *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mengambil resiko.
- 2) Berani menghadapi ketidakpastian.
- 3) Membuat rencana kegiatan sendiri.
- 4) Dengan semangat kebangsaan melakukan kebaktian dalam tugas.
- 5) Menciptakan kegiatan usaha dan kegiatan industri yang sebelumnya tidak ada.

c. Syarat-syarat Wirausaha

Seseorang yang berminat dalam wirausaha tentunya tidak hanya memiliki niat dan tekad yang kuat saja, melainkan harus ditunjang dengan beberapa syarat untuk kelancaran kegiatan wirausahanya itu sendiri. Rusjdi Rasjidi *et al.* (1997: 138) mengemukakan beberapa syarat yang harus diperhatikan jika seseorang berminat dalam dunia wirausaha, diantaranya :

- 1) Pengetahuan.
- 2) Unsur keterampilan.
- 3) Sikap mental.
- 4) Kewaspadaan.

d. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Keterampilan yang harus dimiliki sebagaimana diuraikan Suryana (2003) :

1) *Managerial skill*

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

2) *Conceptual skill*

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

- 3) *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri di berbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menyenangkan bagi orang lain

- 4) *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendiudikan

formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh.

5) *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stres adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

e. Menumbuhkan Jiwa dan Kompetensi Kewirausahaan

Langkah awal yang kita lakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan di dalam diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya:

- 1) Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
- 2) Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan sehingga melalui media ini kita akan membangun jiwa kewirausahaan dalam diri kita.

- 3) Melalui pelatihan. Berbagai simulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan baik yang dilakukan dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Melalui pelatihan ini, keberanian dan ketanggapan kita terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji dan selalu diperbaiki dan dikembangkan.
- 4) Otodidak. Melalui berbagai media kita bisa menumbuhkan semangat berwirausaha. Misalnya melalui biografi pengusaha sukses (*success story*), media televisi, radio majalah koran dan berbagai media yang dapat kita akses untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha yang ada di diri kita. Melalui berbagai media tersebut ternyata setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Sementara kompetensi atau keterampilan yang harus dimiliki adalah sebagaimana yang diuraikan di atas, yaitu *managerial skill*, *conceptual skill*, *human skill*, *decision making skill*, dan *time managerial skill*.

3. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah sikap yang membuat seseorang tertarik mencoba dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan semua resiko ketidakpastian yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk mendirikan usaha sendiri dengan mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut para ahli, ada beberapa alasan yang membuat seseorang berminat dalam berwirausaha, yaitu (Alma, 2002:3):

- 1) Semakin ketatnya persaingan antar pencari kerja maka lowongan pekerjaan akan semakin sempit. Hal ini semakin mendorong para individu untuk berwirausaha.
- 2) Perkembangan industri kecil yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh industri kecil mengarah pada keseimbangan.

Darpujiyanto (2010: 37) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

- 1) Kebutuhan akan pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

2) Harga diri

Harga diri menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungan terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan seseorang berminat untuk berwirausaha.

3) Perasaan senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut,

karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain.

3) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Bygrave sebagaimana dikutip Suryana (2001: 35) menjelaskan bahwa kewirausahaan berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi ini dipicu oleh faktor individu (*personal* atau pribadi), lingkungan (*environment*), dan sosiologi (*sociological* atau lingkungan sosial). Faktor individu yang memicu kewirausahaan adalah pencapaian *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengalaman, usia, komitmen, dan ketidakpuasan.

Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, model peran, aktivitas, pesaing, inkubator, sumber daya, dan kebijaksanaan pemerintah. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi asal keluarga, orang tua dan jaringan kelompok yang sangat menentukan kewirausahaan.

Sementara menurut Alma (2008: 11), dari tiga faktor yang dikemukakan Bygrave tersebut (*personal, environment* dan *sociological*), dapat diuraikan lagi menjadi sub-sub faktor, yaitu :

1) *Personal*

- a) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b) Adanya PHK, tidak ada pekerjaan lain.
- c) Dorongan karena faktor usia.
- d) Keberanian menanggung resiko.
- e) Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

2) *Environment*

- a) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
- b) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasinya strategis, dan sebagainya.
- c) Mengikuti latihan-latihan atau inkubator bisnis.
- d) Kebijakan pemerintah, misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha maupun fasilitas kredit dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh Depnaker.
- e) Adanya konsumen dan pemasok barang yang berkelanjutan.

3) *Sociological*

- a) Adanya hubungan-hubungan atau relasi-relasi dengan orang lain.
- b) Adanya tim yang dapat diajak kerjasama dalam berusaha.
- c) Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha.

- d) Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.
- e) Adanya pengalaman-pengalaman dalam dunia bisnis sebelumnya.

Seseorang yang berminat untuk berwirausaha harus dapat menerima semua proses yang terjadi dalam wirausaha. Oleh karena itu para individu harus mempersiapkan bekal berupa sikap mental dan belajar untuk menguasai beberapa keterampilan yang menunjang dalam melaksanakan bisnis. Makin banyak keterampilan yang dikuasai maka makin banyak peluang terbuka untuk mendapatkan keuntungan dan pertumbuhan dalam berwirausaha.

Gilad dan Levine (dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, *“push” theory* dan *“pull” theory*. Menurut *“push” theory*, individu di dorong (*push*) untuk menjadi wirausaha dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, *“pull” theory* berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran.

Beberapa penelitian (Keeble et al.,; Orhan and Scott, dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengindikasikan bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha terutama disebabkan *“pull” factors*, daripada *“push” factors*. Teori yang paling sering dipakai dalam memperkirakan suatu

dorongan perilaku adalah teori *reasoned action* (Ajzen and Fishbein, 1980; Fishbein and Ajzen, 1975 dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) dan teori *planned behavior* (Ajzen, 1988, 1991 Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005).

Teori *planned behavior* (TPB) adalah kelanjutan dari teori *reasoned action* (TRA) yang memasukkan pengukuran dalam *control belief* dan *perceived behavioral control*. Teori *planned behavior* dikembangkan untuk melihat proses dimana individu memutuskan, terikat pada tindakan tertentu.

Ajzen (Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) menyatakan bahwa dorongan adalah anteseden dari perilaku, dimana terkandung tiga variabel, yaitu: (1) *attitude toward the behavior*, merujuk pada derajat sejauh mana individu menerima ketertarikan dari perilaku yang dimaksud. Secara umum, orang yang meyakini bahwa melakukan perilaku tertentu dengan probabilitas yang tinggi, dapat memberikan hasil yang paling positif, maka orang itu akan memiliki sikap yang mendukung perilaku tersebut. (2) *subjective norm*, merujuk pada tekanan sosial yang diterima (*perceived social norm*) untuk melakukan perilaku yang dimaksud. *Perceived social norms* adalah pengukuran dukungan sosial terhadap perilaku dari orang lain yang penting seperti keluarga, teman, role model atau mentor. (3) *perceived behavioral control* (misalnya evaluasi diri atas kompetensi seseorang terkait dengan tugas atau perilaku).

Borgia dan Schoenfeld (2005) menyatakan bahwa hampir sama dengan model Ajzen di atas, model kejadian kewirausahaan dari Shapero (1982) pun memiliki dua faktor utama, yaitu *perceived feasibility* dan *perceived desirability*. Shapero and Sokol sebagaimana dikutip Segal, Borgia dan Schoenfeld (2005) mengkonsepkan *perceived desirability* sebagai ketertarikan personal untuk memulai bisnis. Adapun *perceived feasibility* dikonsepkan sebagai pengukuran yang bersifat persepsi atas kapabilitas seseorang terkait menciptakan usaha baru.

Sebagai tambahan, Shapero juga menambahkan variabel ketiga, *propensity to act*. Shapero and Sokol (1982) and Krueger (1993) sebagaimana dikutip Segal, Borgia dan Schoenfeld (2005) berpendapat bahwa *perceived desirability* (merasakan keinginan), *perceived feasibility* (merasakan kelayakan), and *propensity to act* (kecenderungan untuk bertindak) berhubungan dengan dorongan untuk berwirausaha.

C. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep Diri

Hurlock dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005: 34) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Brook dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005: 34) mengatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain.

Manning (2007: 11) menjelaskan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang kompetensi atau kemampuan dirinya dalam bidang akademik atau non akademik (seperti olahraga, sosial, dll).

Mead dalam Epstein (2003: 3) menyatakan bahwa konsep diri adalah perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Konsep diri didasarkan atas keyakinan diri mengenai pendapat orang yang penting dalam kehidupan mereka, yaitu orang tua, guru dan teman sebaya, tentang diri mereka. Jadi konsep diri merupakan “bayangan cermin”. Bila seseorang yakin bahwa orang-orang yang penting baginya menyenangkan mereka, maka mereka akan berpikir secara positif tentang diri mereka, dan sebaliknya.

Konsep diri sifatnya hierarkis, yang paling dasar yaitu konsep diri primer, yang terbentuk pertama-tama. Konsep primer ini didasarkan atas pengalaman seseorang di rumah dan dibentuk dari berbagai konsep terpisah, yang masing-masing merupakan hasil dari pengalaman dengan berbagai anggota keluarga. Dengan meningkatnya pergaulan dengan orang di luar rumah, manusia memperoleh konsep yang lain tentang diri mereka. Ini membentuk konsep diri sekunder.

Konsep diri sekunder ini berhubungan dengan bagaimana seseorang melihat dirinya melalui mata orang lain. Konsep diri primer seringkali menentukan pilihan situasi dimana konsep diri sekunder akan dibentuk. Konsep diri sekunder seperti halnya yang primer, mencakup citra fisik

maupun psikologis diri. Manusia berpikir tentang struktur fisik mereka seperti halnya orang di luar rumah, dan mereka menilai citra psikologis diri mereka yang dibentuk di rumah, dengan membandingkan citra ini dengan apa yang mereka kira dipikir guru, teman sebaya, dan orang lain mengenai diri mereka. Pada umumnya, konsep diri primer lebih bagus daripada yang sekunder.

Atwater dalam Desmita (2010: 163) menyebutkan, konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Lebih lanjut Atwater dalam Desmita (2010: 164) mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk. *Pertama, body image*, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. *Kedua, ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. *Ketiga, social self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Menurut Burns dalam (Desmita 2010: 164), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sementara Cawagas dalam Desmita (2010: 164) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya.

Konsep diri dapat digambarkan sebagai “sistem operasi” yang menjalankan “komputer mental” yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah “ter-install”, konsep diri akan masuk ke pikiran bawah

sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seseorang pada suatu waktu.

Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab dengan konsep diri yang baik, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin jelek atau negatif konsep diri, maka semakin sulit seseorang untuk berhasil. Sebab dengan konsep diri yang negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna dan pesimis.

Calhoun dan Acocella dalam Desmita (2010: 166) menyebutkan tiga dimensi utama konsep diri, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi pengharapan, dan dimensi penilaian. Dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang dipikirkan tentang diri sendiri sebagai pribadi.

Dimensi kedua dari konsep diri adalah harapan atau diri yang dicita-citakan di masa depan. Pengharapan ini merupakan diri ideal (*self-ideal*) atau diri yang dicita-citakan.

Dimensi ketiga dari konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan tentang harga atau kewajaran sebagai pribadi. Penilaian akan membentuk penerimaan

terhadap diri sendiri (*self-acceptance*), serta harga diri (*self-esteem*) seseorang.

Ketiga dimensi konsep diri sebagaimana diuraikan di atas bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang diri sendiri baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan, potensinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang dapat membantu seseorang atau individu dalam mengaktualisasikan diri secara bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai suatu tujuan seperti apa yang diharapkan.

Pengenalan diri dalam berwirausaha melalui konsep diri ini berguna untuk mengenali lingkungan, melihat peluang serta menggunakan sumber daya guna memanfaatkan peluang tersebut dalam batas resiko yang tertanggungkan untuk mencapai nilai tambah.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Mead dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005: 38) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan produk sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting disekitarnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. *Pertama*, peran orang tua, ketika masih kecil, orang penting bagi seorang anak adalah orang tua dan saudara-saudaranya yang tinggal serumah. Merekalah yang pertama-tama menanggapi perilaku anak, sehingga secara perlahan-lahan terbentuklah konsep diri anak. Konsep diri yang tinggi pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tenggang rasa tinggi antar anggota keluarga.

Kedua, peran faktor sosial, konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang di sekitarnya, apa yang dipersepsikan seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut.

Ketiga, belajar, konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar ini terjadi setiap hari dan umumnya tidak disadari oleh individu. Belajar disini bisa diartikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses untuk membentuk konsep diri seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari orang-orang terdekat (faktor pelaku), sosial dan faktor belajar.

3. Jenis-jenis Konsep Diri

Jenis-jenis konsep diri ada dua macam yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif (Ritandiyono & Retnaningsih, 2005: 40). *Pertama*, konsep diri positif, dasar dari konsep diri yang positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki konsep

diri positif mengenal dirinya dengan baik. Orang yang memiliki konsep diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya.

Kedua, konsep diri negatif, orang yang memiliki konsep diri negatif sangat sedikit mengetahui tentang dirinya. Ia benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam hidupnya. Ia tidak pernah merasa cukup, apapun yang diperolehnya tampaknya tidak berharga dibanding apa yang diperoleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan orang yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat mengenal dirinya baik kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis, sehingga juga akan lebih bijak dalam menentukan kariernya masa mendatang, termasuk berani untuk berwirausaha. Orang yang memiliki konsep diri negatif akan pesimis terhadap kompetisi sehingga enggan memanfaatkan kelebihan dan kekurangannya.

4. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

William H. Fitts (1971) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

1) Identitas Diri

Bagian diri ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?”, dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya “Saya Ita”.

Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks, seperti “Saya pintar tetapi terlalu gemuk” dan sebagainya.

2) Perilaku diri

Perilaku diri merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya, yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri, selain itu bagian ini berkaitan erat dengan identitas diri.

Diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara identitas diri dengan perilaku dirinya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik dari segi identitas maupun sebagai pelaku, kaitan dari keduanya dapat dilihat pada bagian pembahasan tentang penilaian diri.

3) Penerimaan / Penilai Diri

Penilai diri berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara (mediator) antara identitas diri dan perilaku diri.

Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenakan pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya.

Perilaku diri menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya. Kepuasan yang rendah akan menimbulkan harga diri yang rendah pula dan akan mengembangkan ketidakpercayaan yang mendasar pada dirinya. Sebaliknya, bagi individu yang memiliki kepuasan diri yang tinggi, kesadaran dirinya lebih realistis, sehingga lebih memungkinkan individu yang bersangkutan untuk melupakan keadaan dirinya dan memfokuskan energi serta perhatiannya ke luar diri, dan pada akhirnya dapat berfungsi lebih konstruktif.

Ketiga bagian internal ini mempunyai peranan yang berbeda-beda, namun saling melengkapi dan berinteraksi membentuk suatu diri yang utuh dan menyeluruh.

b. Dimensi Eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1) Fisik Diri

Fisik diri menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2) Moral-Etika Diri

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Pribadi Diri

Pribadi diri merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh

mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Keluarga

Dimensi keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Sosial Diri

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa ia memiliki pribadi diri yang baik tanpa adanya tanggapan atau reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik.

Seluruh bagian diri ini, baik internal maupun eksternal, saling berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan yang utuh untuk menjelaskan hubungan antara dimensi internal dan dimensi eksternal,

Fitts mengemukakan suatu analogi dengan mengumpamakan diri secara keseluruhan sebagai sebuah jeruk, yang dapat dipotong secara horizontal maupun vertikal.

Potongan yang diperoleh dengan cara horizontal akan tampak berbeda dari yang dipotong secara vertikal, walaupun keduanya merupakan bagian dari suatu keseluruhan yang sama. Jika bagian-bagian internal dianggap sebagai lapisan-lapisan yang membentuk jeruk tersebut, maka identitas diri merupakan bagian yang paling dalam, tingkah laku diri merupakan kulit luar, dan penerimaan diri merupakan bagian yang berada di antara kedua bagian lainnya itu.

Sedangkan bagian diri eksternal dapat diumpamakan sebagai bagian-bagian vertikal dari jeruk itu. Masing-masing merupakan bagian lain, dan semua bagian ini turut menentukan bentuk dan struktur jeruk tersebut secara keseluruhan. Bagian-bagian internal dan eksternal tersebut saling berinteraksi satu sama lain, sehingga dari tiga dimensi internal dan lima dimensi eksternal akan diperoleh delapan kombinasi yaitu identitas diri, perilaku diri, penilaian diri, fisik diri, moral-etika diri, pribadi diri, keluarga, dan sosial diri.

D. KEPEMIMPINAN DIRI

1. Kepemimpinan Diri

Self leadership (kepemimpinan diri) adalah perluasan strategi yang difokuskan pada perilaku, pola pikir dan perasaan yang digunakan untuk mempengaruhi atas diri sendiri. *Self leadership* adalah apa yang orang

lakukan untuk memimpin mereka sendiri. Dalam beberapa hal *Self leadership* juga dapat dianggap sebagai bentuk dari pengikutan *leadership* fokus pada diri sendiri yang mampu membatasi kembali kepengikutan tradisional (Rivai Veithzal, 2004: 37).

Rivai Veithzal (2004: 41) mengemukakan sebuah pendekatan berbeda yang mendasar dari kepemimpinan diri untuk memimpin orang yang akan menjadi suatu kepentingan pada waktu kita menuju abad ke-21. Mengacu pendekatan ini sebagai *superleadership: memimpin orang lain untuk memimpin diri mereka sendiri*. Gagasan ini bersumber pada pandangan bahwa esensi semua kontrol atas karyawan adalah *teristimewa* pada daya diri dengan mengabaikan dari mana datangnya kontrol (misalnya dari manajer atau kebijakan perusahaan), akibatnya mereka bergantung pada bagaimana kontrol ini dievaluasi, diterima dan diterjemahkan oleh setiap karyawan ke dalam komitmen pribadi mereka.

Para karyawan mempunyai harapan-harapan sehubungan dengan *performance* mereka dan reaksi positif atau negatif mereka dalam merespon evaluasi mereka sendiri. Usaha-usaha organisasional pada kontrol karyawan tidak mengakui pentingnya peranan orang yang disebut “*self*”.

Standar organisasional tidak akan mempengaruhi kepentingan perilaku karyawan jika standar tersebut tidak diterima. Dengan mengabaikan bagaimana prestasi karyawan dihargai, evaluasi prestasi yang dilakukan akan menjadi evaluasi karyawan sendiri.

Arti yang prinsip dari komitmen dan antusiasme untuk meraih organisasi yang bagus dalam jangka panjang adalah tidak mengabaikan potensi *Self leadership* setiap orang. Hal tersebut sesuai dengan simpulan Rivai Veithzal (2004: 59) bahwa untuk membangun *Self leadership* adalah melalui membentuk budaya yang memacu kreatifitas.

Untuk memacu kreativitas tidak ada petunjuk apa yang harus dilakukan, bagaimana memperolehnya, dan bagaimana melakukannya. Tidak ada petunjuk khusus. Setiap orang dalam melakukan tugasnya harus bertanya dan mencari informasi sebanyak mungkin, lalu mengambil keputusan sendiri. Tujuannya adalah agar dapat membangun budaya mandiri. Setiap orang harus mampu berkreasi dan melakukan perubahan, karena perubahan dunia setiap saat.

Kepemimpinan diri merupakan salah satu hal yang mempengaruhi penilaian diri seseorang dalam membentuk motivasi diri dan penataan diri yang sangat dibutuhkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan kondisi ideal yang diinginkan (Manz, 1998: 72).

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang Argyris (1986: 84) yang mengatakan bahwa kepemimpinan diri secara konseptual merupakan perspektif pengaruh diri komprehensif yang ditekankan pada usaha mengarahkan seseorang pada *performance* (kinerja) sebagai hasil dari tugas-tugas yang secara alamiah dapat memotivasi, sebagaimana halnya dengan mengatur seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan yang harus

diselesaikan meskipun sebenarnya pekerjaan tersebut tidak dapat memotivasi orang tersebut secara alamiah.

Manz (1998: 77) mengatakan bahwa kepemimpinan diri memberikan perhatian khusus pada sesuatu yang dapat membuat seseorang menjadi lebih antusias dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan, komitmen yang diberikan individu pada apa yang diyakini dan kinerja yang dihasilkan sebagai keluaran dari antusiasme dan keyakinan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan diri di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan diri adalah kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri dan mengontrol diri sendiri dalam membentuk motivasi diri dan penataan diri yang sangat dibutuhkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan kondisi ideal yang diinginkan.

2. Strategi-strategi Kepemimpinan Diri

Kepemimpinan diri bisa ditingkatkan melalui strategi-strategi kepemimpinan diri yang menjadi tolak ukur seberapa baik seseorang menjadi pemimpin dirinya sendiri. Adapun strategi kepemimpinan diri tersebut adalah :

Menurut Manz (1992: 90), strategi kepemimpinan diri ada tiga, yaitu:

1) *Behavioral focused strategies*

Strategi pertama difokuskan pada tingkah laku dan orientasi pada disiplin diri. Jenis kepemimpinan diri ini tergantung pada strategi yang ditekankan pada manajemen diri untuk melaksanakan tugas yang paling sulit sekalipun, tugas yang tidak menarik tetapi merupakan tugas yang sangat penting.

2) *Natural reward strategies*

Tujuan dari strategi kepemimpinan diri yang kedua adalah untuk mengembangkan identifikasi positif terhadap pekerjaan yang membutuhkan kinerja yang optimal karena kita harus yakin, percaya dan menikmati setiap pekerjaan yang harus kita jalani.

3) *Creating constructive thought pattern strategies*

Pandangan ketiga mengenai kepemimpinan diri adalah pendekatan internal yang difokuskan pada pikiran. Konsentrasinya terletak pada usaha memupuk dan menumbuhkan kembangkan pola pikir dalam berbagai variasi (artinya, mengembangkan pola pikir sehingga dapat menangkap setiap peluang yang ada daripada berpikiran sempit).

Orang yang proaktif di dalam hidupnya akan memahami tanggung jawab mereka dan memilih reaksi pribadi yang didasarkan pada kesadaran yang bertumpu pada nilai-nilai yang dipegangnya.

Sedangkan organisasi dapat diubah untuk meningkatkan pemberdayaan dan *Self leadership* kepada orang lain.

1) Gagasan untuk Mensosialisasikan *Self Leadership*

Salah satu dari yang pertama adalah untuk memahami *self leadership*:

”masing – masing dari kita mempengaruhi diri kita untuk meningkatkan capainya dan kepuasan kita sendiri”. Ketika kita telah memahami *self leadership*, kita kemudian bisa berkonsentrasi bagaimana kita dapat membantu orang lain untuk menjadi lebih baik *self leaders*.

2) *Self leadership* sebagai Karakteristik Pribadi

Organisasi – organisasi yang ada pada abad ini perlu mengembangkan praktek pemilihan baru yang menonjolkan pertimbangan yang kuat suatu potensi *self leadership* karyawan. Tetapi untuk menjadi realitis, bukan tiap – tiap karyawan datang dengan suatu daftar “lagu – lagu”

self leadership ketrampilan yang dikembangkan. Tentu saja, tema dasarnya adalah bahwa *self leadership* dapat diajar, didukung, dan dirawat oleh suatu *superleader*. “ada tindakan spesifik organisasi dan pemimpin *self leadership* kepada kemampuan karyawan”.

Kepemimpinan diri sangat dibutuhkan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang cepat dan membutuhkan daya fleksibilitas, respon cepat, kreativitas dan keterampilan belajar yang baik. Oleh karena itulah pengembangan skil pribadi untuk menjadi pemimpin dirinya sendiri penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepemimpinan diri yang baik dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu *behavioral focused strategies*, *natural reward strategies*, dan *creating constructive thought pattern strategies*.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian relevan dengan kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha yang pernah dilakukan dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rouf (2011) tentang hubungan antara tingkat konsep diri dengan tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh angka indeks korelasi sebesar $r = 0,576$ dan taraf signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat konsep diri

dengan tingkat minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Watin Romaniah (2012) tentang pengaruh kepemimpinan diri terhadap kinerja dengan keyakinan diri sebagai variable mediasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) kantor cabang Solo Raya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan diri terhadap keyakinan diri karyawan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh t hitung sebesar $2,089 > t$ table $1,960$, sedangkan standar koefisien beta sebesar $0,297$, dengan ini berarti terdapat korelasi yang positif yang signifikan antara kepemimpinan diri terhadap keyakinan diri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Octaviana (2012) tentang pengaruh minat berwirausaha hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan program studi keahlian jasa boga SMKN 1 Batu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Jasa Boga tahun ajaran 2011/2012 SMKN 1 Batu sebesar $52,2\%$, hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII Jasa Boga tahun ajaran 2011/2012 SMKN 1 Batu sebesar $45,7\%$, dan minat berwirausaha mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII Jasa Boga angkatan tahun 2011/2012 SMKN 1 Batu dengan R square sebesar $0,134$. Hal ini berarti minat berwirausaha mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan variasi sebesar $13,4\%$.

F. KERANGKA BERPIKIR

1. Pengaruh Kepemimpinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Kepemimpinan diri adalah perluasan strategi yang difokuskan pada perilaku, pola pikir dan perasaan yang digunakan untuk mempengaruhi diri sendiri. Kepemimpinan diri memberikan perhatian khusus pada sesuatu yang dapat membuat seseorang menjadi lebih antusias dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan, komitmen yang diberikan individu pada apa yang diyakini dan kinerja yang dihasilkan sebagai keluaran dari antusiasme dan keyakinan yang dimilikinya.

Seseorang yang memiliki kepemimpinan diri yang baik akan mampu untuk mengontrol, memotivasi, memengaruhi, dan manajemen dirinya sendiri untuk bekerja lebih baik. Mereka memiliki kesadaran dan keyakinan yang kuat pada dirinya bahwa mereka memiliki kekuasaan penuh untuk mengontrol dirinya sendiri.

Orang yang memiliki kepemimpinan diri yang baik akan enggan untuk dikontrol oleh orang lain, karena mereka merasa bisa dan mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, sedangkan jika orang tersebut bekerja sebagai karyawan atau pegawai di perusahaan atau instansi pemerintah, mereka akan dikontrol oleh atasannya, akibatnya orang tersebut tidak memiliki kebebasan terhadap dirinya sendiri, oleh karena itu orang yang memiliki kepemimpinan diri yang baik di duga akan lebih memilih untuk berwirausaha daripada menjadi pegawai atau karyawan.

Berdasarkan pemikiran dan uraian di atas maka diduga kepemimpinan diri memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Setiap orang dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, untuk menumbuh kembangkan potensi tersebut seseorang perlu mengenali dirinya sendiri. Proses pengenalan diri sendiri ini meliputi semua sifat, perilaku, dan kebiasaan yang ada di dalam diri orang tersebut baik yang positif maupun negatif. Dalam pengenalan diri tidak terlepas dengan konsep diri.

Konsep diri menuntut kesadaran dari orang tersebut dalam mengenali diri sendiri dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Melalui pengenalan diri tersebut diharapkan orang lain mampu mengetahui potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Jika seseorang telah mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya dan memiliki kesadaran akan kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, orang tersebut lebih cenderung untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, padahal untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensinya akan sangat sulit, mengingat pihak penyedia kerja akan mengadakan perekrutan sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan sulit dipastikan bahwa jenis pekerjaan tersebut akan sesuai dengan potensi orang tersebut, karena kesulitan tersebutlah diduga orang

yang tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan potensinya lebih cenderung untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan pemikiran dan uraian di atas maka diduga konsep diri memiliki pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha

3. Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Kepemimpinan diri yang baik pada seseorang akan membuat orang tersebut memiliki kesadaran terhadap dirinya bahwa orang tersebut memiliki kekuasaan dalam mengendalikan dan mempengaruhi dirinya sehingga menimbulkan keengganan untuk dikontrol oleh orang lain.

Sedangkan orang yang memiliki konsep diri yang baik akan lebih mengenal siapa dirinya dan potensi apa yang ada di dalam dirinya, sehingga orang tersebut lebih cenderung memilih pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kecenderungan dalam memilih-milih pekerjaan inilah yang akan mengakibatkan orang tersebut sulit mendapat pekerjaan.

Keengganan untuk dikontrol dan dipengaruhi oleh orang lain serta kesulitan dalam mencari pekerjaan ini lah yang diduga dapat menjadikan seseorang lebih memilih untuk berkarir sebagai wirausahawan.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka diduga bahwa kepemimpinan diri dan konsep diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas, maka pada penelitian ini akan diajukan tiga buah hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, yaitu disebabkan dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini hanya mengungkap gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan.

Sukardi (2009: 165) menyatakan bahwa penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Keterikatan antar variabel bebas dengan variabel terikat, maupun antar variabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami pada penelitian ini, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebabnya.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI tahun ajaran 2012/2013.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, dan untuk sasaran penelitian adalah siswa kelas XI. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus 2013.

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan operasional peneliti dalam mengukur suatu variabel yang merupakan suatu pegangan yang berisi petunjuk-petunjuk bagi peneliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau faktor-faktor yang berperan sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *independent variable* dan *dependent variable*. *Independent variable* sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. *Dependent variable* sering disebut *output variable*, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini ada tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Bebas (X)

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepemimpinan Diri (X_1)

Kepemimpinan diri adalah kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri dan mengontrol diri sendiri dalam membentuk motivasi diri dan penataan diri yang sangat dibutuhkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan kondisi ideal yang diinginkan.

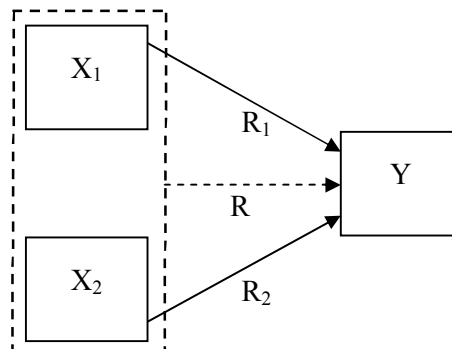
b. Konsep Diri (X_2)

Konsep diri adalah pandangan menyeluruh tentang diri sendiri baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan, potensinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang dapat membantu seseorang atau individu dalam mengaktualisasikan diri secara bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai suatu tujuan seperti apa yang diharapkan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirasusaha siswa yaitu sikap yang membuat seseorang tertarik mencoba dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan semua resiko ketidakpastian yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk mendirikan usaha sendiri dengan mengelola sumber daya yang dimiliki.

Paradigma hubungan antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X_1 : Kepemimpinan Diri

X_2 : Konsep Diri

Y : Minat Berwirausaha Siswa

R_1 : Hubungan antara X_1 dengan Y

R_2 : Hubungan antara X_2 dengan Y

R : Hubungan antara X_1 dan 2 dengan Y

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yang diambil adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Yogyakarta. Alasan pemilihan kelas XI sebagai subyek penelitian dengan mempertimbangkan bahwa siswa kelas XI sudah menempuh mata pelajaran sesuai dengan program studinya dan telah mencapai tingkat usia yang cukup mempunyai kematangan mental psikologis dan fisik. Jumlah siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta sebanyak 115 siswa.

Penyebaran populasi tiap kelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penyebaran Populasi Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siwa
1	XI TIL1	27
2	XI TIL2	34
3	XI TIL3	29
4	XI TIL4	25
Jumlah		115

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 siswa, maka yang diteliti adalah sebagian populasi di atas. Penentuan besarnya sampel digunakan rumus Slovin (dalam Putaris, 2012) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

Rumus di atas dapat diambil sampel sebanyak 53 siswa dengan perhitungan sebagai berikut:

Populasi (N) = 115 siswa

Batas toleransi kesalahan (e) = 10 %

Ukuran sampel (n) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,1)^2}$$

$$n = \frac{115}{2,15} = 53,48 = 53 \text{ siswa}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental random sampling*. Penulis beranggapan bahwa kondisi populasi cukup

homogen dengan alasan semua berada pada sekolah yang sama, dimana selain anggota populasi memiliki kesempatan yang sama, juga pengambilan sampel untuk tiap kelas diambil secara *accidental*, disini peneliti mengambil sampel *random* (acak) secara langsung dengan menunjuk siswa dari jumlah responden yang ada berdasarkan persentase jumlah siswa pada tiap kelas.

Langkah untuk menentukan jumlah sampel tiap kelas pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah populasi tiap kelas}}{\text{jumlah populasi seluruh kelas}} \times \text{Sampel}$$

Berdasarkan perhitungan sesuai dengan langkah di atas maka diperoleh sampel dari masing-masing kelas sebagai berikut:

- a. Kelas XI TITL1 = $27/115 \times 53 = 12,44 = 12$ siswa
- b. Kelas XI TITL2 = $34/115 \times 53 = 15,67 = 16$ siswa
- c. Kelas XI TITL3 = $29/115 \times 53 = 13,36 = 13$ siswa
- d. Kelas XI TITL4 = $25/115 \times 53 = 11,52 = 12$ siswa

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting dan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket adalah pertama, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. Kedua, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan dan kalimat tidak terlalu panjang. Ketiga, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya. Angket dengan pernyataan atau pertanyaan tertutup telah disediakan alternatif jawaban dan tiap jawaban tersebut hanya berisi satu pesan sederhana.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini hanya menggunakan angket dengan pertimbangan lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu sehingga responden tidak banyak kehilangan waktu saat di sekolah.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap kepemimpinan diri, konsep diri, dan minat berwirausaha siswa dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian berisi pertanyaan yang harus dijawab responden dengan beberapa alternatif jawaban yang didasarkan pada skala likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur materi kuesioner. Skala ini digunakan karena cocok untuk mengukur sikap, pendapat dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner terdiri dari 4 kemungkinan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai).

- a. Untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) diartikan sebagai hal yang mutlak dilakukan atau terjadi sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan atau selalu demikian yang dilakukan, diberi skor 4.
- b. Untuk jawaban S (Sesuai) diartikan sebagai hal yang artinya cenderung dilakukan atau sering terjadi seperti apa yang dinyatakan dalam pernyataan, tetapi tidak mutlak seperti yang dinyatakan dalam pertanyaan, diberi skor 3.
- c. Untuk jawaban KS (Kurang Sesuai) diartikan sebagai hal yang cenderung tidak dilakukan, cenderung tidak terjadi sebagaimana yang dinyatakan dalam item pernyataan, tetapi mutlak berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan kadang-kadang terjadi, atau dilakukan apa

yang dinyatakan dalam pernyataan pada pelaksanaan tugas sehari-hari, diberi skor 2.

- d. Untuk jawaban TS (Tidak Sesuai), dengan pernyataan tidak atau belum, bukan berarti secara mutlak tidak dilakukan/tidak terjadi seperti halnya yang digambarkan dalam pernyataan, sehingga dapat dikatakan tidak pernah dilakukan atau tidak pernah terjadi seperti dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, maka diberi skor 1.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kepemimpinan Diri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Kepemimpinan Diri	- <i>Behavior Focused Startegies</i>	1, 2, 3,4	12
	- <i>Natural Reward Focused Strategies</i>	5, 6, 7, 8	
	- <i>Constructive Thought Focused Strategies</i>	9, 10, 11, 12	

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Konsep Diri

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Konsep Diri	- Mengenal Identitas Diri	3, 10, 15	25
	- Mengenal Perilaku Diri	11, 12, 22	
	- Mengenal Penilaian Diri	9, 13, 14, 16	
	- Mengenal Fisik Diri	1, 8, 18	
	- Mengenal Moral dan Etika Diri	19, 23, 24	
	- Mengenal Kepribadian Diri	2, 6, 20	
	- Mengenal Diri dalam Keluarga	4, 5, 17	
	- Mengenal Diri dalam Bersosial	7, 21, 25	

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Minat Berwirausaha Siswa

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Minat Berwirausaha Siswa	- <i>Perceive Desirability</i> (Merasakan Keinginan)	1, 2, 3	10
	- <i>Perceive Feasibility</i> (Merasakan Kelayakan)	4, 5, 6	
	- <i>Propensity to Act</i> (Kecenderungan untuk Bertindak)	7, 8, 9, 10	

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen angket yang dibuat harus memenuhi validitas dan reliabilitas, serta melalui proses validasi demi kestabilan dan konsistensi instrumen jika digunakan secara berulang-ulang pada objek yang sama. Instrumen terlebih dahulu dilakukan validasi oleh pakar (*expert judgement*). Sugiyono (2010: 173) menjelaskan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Kriteria penggunaan rumus ini, apabila $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka butir soal instrumen tersebut dikatakan tidak valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka butir soal instrumen tersebut dikatakan valid.

$$df = n - k$$

$$df = 53 - 3 = 50$$

keterangan :

n : jumlah sampel

k : jumlah variable

df : distribusi frekuensi

Signifikansi α (α) = 0.05 (5%), maka besarnya $r_{\text{Tabel}} = 0,273$

Uji validitas instrumen kepemimpinan diri dapat dilihat pada

Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Diri

Variabel	Item soal	r Tabel	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Kepemimpinan Diri	1	0,273	0,501	0.000	Valid
	2	0,273	0,723	0.000	Valid
	3	0,273	0,471	0.000	Valid
	4	0,273	0,557	0.000	Valid
	5	0,273	0,576	0.000	Valid
	6	0,273	0,608	0.000	Valid
	7	0,273	0,457	0.000	Valid
	8	0,273	0,351	0.000	Valid
	9	0,273	0,221	0.111	Tidak Valid
	10	0,273	0,581	0.000	Valid
	11	0,273	0,665	0.001	Valid
	12	0,273	0,590	0.002	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 9 sehingga butir soal yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

Uji validitas instrumen konsep diri dapat dilihat pada Tabel 6

berikut:

Tabel 6. Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Variabel	Item soal	r Tabel	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Konsep Diri	1	0,273	0,252	0,069	Tidak Valid
	2	0,273	0,589	0,000	Valid
	3	0,273	0,592	0,000	Valid
	4	0,273	0,552	0,000	Valid
	5	0,273	0,602	0,000	Valid
	6	0,273	0,590	0,000	Valid
	7	0,273	0,659	0,000	Valid
	8	0,273	0,623	0,000	Valid
	9	0,273	0,510	0,000	Valid
	10	0,273	0,532	0,000	Valid
	11	0,273	0,396	0,000	Valid
	12	0,273	0,522	0,000	Valid
	13	0,273	0,228	0,101	Tidak Valid
	14	0,273	0,413	0,002	Valid
	15	0,273	0,578	0,000	Valid
	16	0,273	0,410	0,002	Valid
	17	0,273	0,470	0,000	Valid
	18	0,273	0,468	0,000	Valid
	19	0,273	0,262	0,058	Tidak Valid
	20	0,273	0,587	0,000	Valid
	21	0,273	0,511	0,000	Valid
	22	0,273	0,529	0,000	Valid
	23	0,273	0,451	0,001	Valid
	24	0,273	0,446	0,001	Valid
	25	0,273	0,506	0,000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 3 butir soal yang gugur, yaitu pada nomor item soal 1, 13, dan 19 sehingga butir soal yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

Uji validitas instrumen minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Validitas Instrumen Minat Berwirausaha Siswa

Variabel	Item soal	r Tabel	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Minat Berwirausaha Siswa	1	0,273	0,530	0.000	Valid
	2	0,273	0,595	0.000	Valid
	3	0,273	0,694	0.000	Valid
	4	0,273	0,672	0.000	Valid
	5	0,273	0,656	0.000	Valid
	6	0,273	0,637	0.000	Valid
	7	0,273	0,580	0.000	Valid
	8	0,273	0,657	0.000	Valid
	9	0,273	0,536	0.000	Valid
	10	0,273	0,668	0.000	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, maka dapat diketahui bahwa semua butir soal tidak ada yang gugur, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2010: 364) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti reliabel tetapi pengujian instrumen perlu dilakukan. Reliabilitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* karena instrumen yang digunakan berupa angket dan skornya bukan 1 dan 0. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*. Koefisien reliabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan α minimal 0,50. Jika koefisien reliabilitas $\geq \alpha$ (0,50) maka soal yang ditanyakan reliabel dan koefisien reliabilitas $\leq \alpha$ (0,50) maka

soal yang dinyatakan tidak reliabel. Tingkat reliabilitas berdasarkan nilai alpha dapat dilihat pada Tabel 8 berikut (Sugiyono, 2002: 67):

Tabel 8. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
Antara 0,00 sampai 0,20	Sangat rendah
Antara > 0,20 sampai 0,40	Rendah
Antara > 0,40 sampai 0,60	Cukup
Antara > 0,60 sampai 0,80	Tinggi
Antara > 0,80 sampai 1,00	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen kepemimpinan diri dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,756	12

Hasil uji reliabilitas instrumen konsep diri dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	25

Hasil uji reliabilitas instrumen minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,821	10

Berdasarkan Tabel 9, 10 dan 11, didapatkan besarnya reliabilitas pada variabel kepemimpinan diri sebesar 0,756, variabel konsep diri sebesar 0,865 dan variabel minat berwirausaha siswa 0,821. Berdasarkan ketiga variabel tersebut, besarnya nilai reliabilitasnya lebih besar dari alpha minimum yaitu ($\alpha = 0,50$), maka dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen tersebut reliabel. Instrumen penelitian yang reliabel tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data/penelitian pada siswa kelas XI TITL SMK N 2 Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk pemaparan deskriptifnya dan analisis regresi untuk pengujian hipotesisnya. Analisisnya menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 17 untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini, yaitu: membuat Tabel distribusi jawaban variabel X dan Y, menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan, menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden, memasukkan skor tersebut ke dalam rumus, hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel kategori.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi disusun apabila jumlah data yang disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan tabel biasa maka menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif. Data diperoleh dari hasil penskoran angket atas jawaban yang diberikan responden sehingga diperlukan perhitungan panjang kelas interval untuk menentukan klasifikasi/kategori kondisi dari tiap-tiap variabel dengan menggunakan rumus Struges (dalam Sugiyono, 2010: 35) sebagai berikut:

- 1) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden
- 2) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1
- 3) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

Panjang interval telah ditentukan, kemudian nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval dan dihitung dengan tingkat persentase tiap interval. Besarnya persentase tiap variabel ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N : Jumlah responden

b. Histogram

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi normal.

c. Kecenderungan Skor

Tabel 12. Kategori Pengukuran Variabel Bebas

No.	Rentang skor	Kategori
1.	$X \geq X_i + 1.SB_x$	Sangat Baik
2.	$X_i + 1.SB_x > X \geq X_i$	Baik
3.	$X_i > X \geq X_i - 1.SB_x$	Rendah
4.	$X \leq X_i - 1.SB_x$	Sangat Rendah

Keterangan:

X_i : Rerata skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

SB_x : Simpangan baku skor keseluruhan siswa dalam satu kelas

X : Skor yang dicapai siswa

Menurut Djemari Mardapi (2008) untuk mengidentifikasi kecenderungan tiap-tiap variabel digunakan rerata ideal (\bar{X}_i), dan simpangan baku ideal (SBx) tiap-tiap variabel.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Imam Ghozali (2009: 107) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal”.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menurut Imam Ghozali (2009:109) adalah sebagai berikut, jika:

- 1) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- 2) data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Menurut Imam Ghazali (2009: 25) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, maksudnya variabel bebas yang nilainya korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol untuk mendeteksi terjadi tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dengan melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $\alpha = 0,05$ maka batas VIF = 10. Jika $VIF < 10$ dan $TOL > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Penelitian yang baik adalah jika tidak terjadi multikolinieritas yaitu tidak ada korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2009: 35). Dasar analisis heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik (Scatterplot) menurut Imam Ghazali (2009: 37) adalah sebagai berikut, jika:

- 1) ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas,
- 2) tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdapat 3 macam hipotesis yaitu, (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta, (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi dan mencari koefisien determinasi. Analisis regresi merupakan suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda (Danang Sunyoto, 2007: 9).

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi secara parsial diantara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) . Persamaan analisis sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X : Variabel Bebas

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 *for Windows*. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Iqbal (2005: 218) adalah jika:

- 1) $t_{hitung} > t_{Tabel}$, atau signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, atau signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan antara variabel bebas kepemimpinan diri (X_1) dan konsep diri (X_2) terhadap variabel terikat (Y) minat berwirausaha siswa (Y), jika telah dilakukan analisis data dan diketahui hasil

perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan nilai F_{hitung} dengan F_{Tabel} , atau bisa juga dengan memperhatikan signifikansi F lebih kecil atau sama dengan 0,05 atau signifikansi F lebih besar 0.05. Berdasarkan keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel minat berwirausaha siswa

X_1 : Variabel kepemimpinan diri

X_2 : Variabel konsep diri

b_1 dan b_2 : Koefisien regresi

a : Konstanta

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan *software* statistik SPSS versi 17. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis menurut Iqbal (2005: 249) adalah jika:

- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$, atau signifikan $F \leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- 2) Nilai $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, atau signifikan $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2009: 15).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan A.M. Sangaji No.47, Yogyakarta. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 115 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2013.

Deskripsi data penelitian disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif yang tujuannya lebih pada penggambaran data. Deskripsi data masing-masing variabel meliputi: nilai rerata (*Mean*), median (*Me*), modus (*Mo*), standar deviasi (*SD*), Tabel distribusi frekuensi, Grafik distribusi frekuensi dan kecenderungan skor, pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 beserta pengujian persyaratan analisisnya. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Deskriptif

	Kepemimpinan Diri	Konsep Diri	Minat Berwirausaha Siswa
Mean	31,70	68,36	28,92
Median	32	68	29
Mode	32	64	28
Std. Deviation	4,27	8,01	4,91
Minimum	23	50	17
Maximum	41	85	40

1. Kepemimpinan Diri

Kepemimpinan diri dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator yaitu *behavior focused startegies*, *natural reward focused*

strategies, dan *constructive thought focused strategies*. Berdasarkan dari Tabel 13 maka diketahui harga mean = 31,70, median = 32, modus = 32, standar deviasi = 4,27, skor minimum = 23 dan skor maksimum = 41.

a. Tabel Distribusi Kepemimpinan Diri

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Struges, dan perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 8. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Struges tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi yaitu seperti pada Tabel 14 berikut ini.

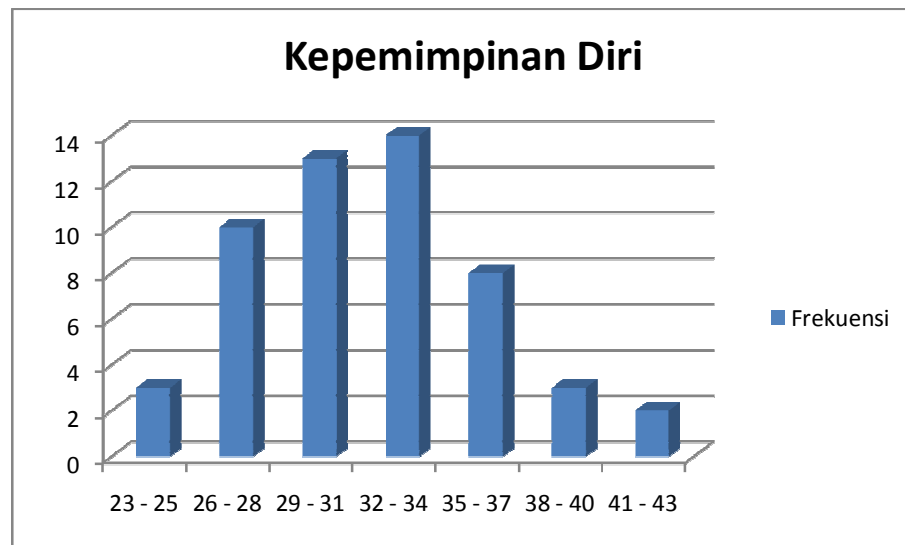
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	23 - 25	3	5,66
2.	26 – 28	10	18,87
3.	29 – 31	13	24,53
4.	32 – 34	14	26,41
5.	35 – 37	8	15,10
6.	38 – 40	3	5,66
7.	41 - 43	2	3,77
Total		53	100

Berdasarkan Tabel 14 distribusi frekuensi variabel kepemimpinan diri paling tinggi pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 32 - 34 dengan jumlah sebanyak 14 siswa, sedangkan untuk yang paling rendah pada kelas interval nomor 7 yang mempunyai rentang 41 - 43 dengan jumlah sebanyak 2 siswa.

b. Grafik Distribusi Kepemimpinan Diri

Grafik distribusi kepemimpinan diri dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Diri

Frekuensi kepemimpinan diri dapat dilihat pada Tabel 14 dan Gambar 2 yaitu pada interval 23 - 25 sebanyak 3 siswa, interval 26 - 28 sebanyak 10 siswa, interval 29 - 31 sebanyak 13 siswa, interval 32 - 34 sebanyak 14 siswa, interval 35 - 37 sebanyak 8 siswa, interval 38 - 40 sebanyak 3 siswa, interval 41 - 43 sebanyak 2 siswa.

c. Kecenderungan Skor Kepemimpinan Diri

Kecenderungan skor kepemimpinan diri dihitung dengan mencari nilai rata-rata ideal dan nilai standar deviasi ideal yang perhitungannya bisa dilihat pada Lampiran 8.

Berdasarkan perhitungan kategori, maka dapat dibuatkan Tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu seperti pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Kepemimpinan Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 35$	3	5,66	Sangat Tinggi

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Kepemimpinan Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
2.	$35 \geq X \geq 32$	14	26,41	Tinggi
3.	$32 > X \geq 29$	12	22,64	Rendah
4.	$X < 29$	24	45,29	Sangat Rendah
Total		53	100	

Berdasarkan Tabel 15 distribusi kecenderungan variabel kepemimpinan diri di atas maka dapat digambarkan dengan diagram pada Gambar 4 berikut ini:



Gambar 3. Diagram Kecenderungan Skor Kepemimpinan Diri

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 115 siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta terdapat sebanyak 3 siswa (5,66%) memiliki kecenderungan kepemimpinan diri dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa (26,42%) memiliki kecenderungan kepemimpinan diri dalam kategori tinggi, 12 siswa (22,64%) memiliki kecenderungan kepemimpinan diri dalam kategori

rendah dan 24 siswa (45,28%) memiliki kecenderungan kepemimpinan diri dalam kategori sangat rendah.

2. Konsep Diri

Konsep diri dalam penelitian ini diukur menggunakan 8 indikator yaitu mengenali identitas diri, mengenali perilaku diri, mengenali penilaian diri, mengenali fisik diri, mengenali moral etika diri, mengenali kepribadian diri, mengenali diri dalam keluarga, mengenali diri dalam bersosial. Berdasarkan dari Tabel 12 maka diketahui harga mean = 68,36, median = 68, modus = 64, standar deviasi = 8,01, skor minimum = 50 dan skor maksimum = 85.

a. Tabel Distribusi Konsep Diri

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Struges, dan perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 8. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Struges tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi yaitu seperti pada Tabel 16 berikut ini.

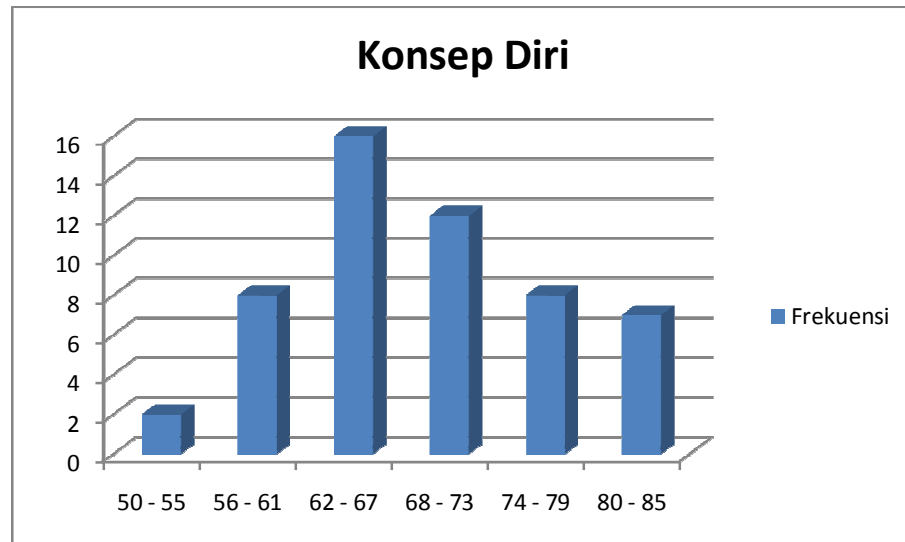
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Konsep Diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50 – 55	2	3,77
2.	56 – 61	8	15,10
3.	62 – 67	16	30,19
4.	68 – 73	12	22,64
5.	74 – 79	8	15,10
6.	80 – 85	7	13,20
Total		53	100

Berdasarkan Tabel 16 distribusi frekuensi variabel konsep diri paling tinggi pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 62 - 67 dengan jumlah sebanyak 16 siswa, sedangkan untuk yang paling rendah pada kelas interval nomor 1 yang mempunyai rentang 50 - 55 dengan jumlah sebanyak 2 siswa.

b. Grafik Distribusi Konsep Diri

Grafik distribusi konsep diri dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Konsep Diri

Frekuensi konsep diri dapat dilihat pada Tabel 16 dan Gambar 4 yaitu pada interval 50 - 55 sebanyak 2 siswa, interval 56 - 61 sebanyak 8 siswa, interval 62 - 67 sebanyak 16 siswa, interval 68 - 73 sebanyak 12 siswa, interval 74 - 79 sebanyak 8 siswa, dan interval 80 - 85 sebanyak 7 siswa.

c. Kecenderungan Skor Konsep Diri

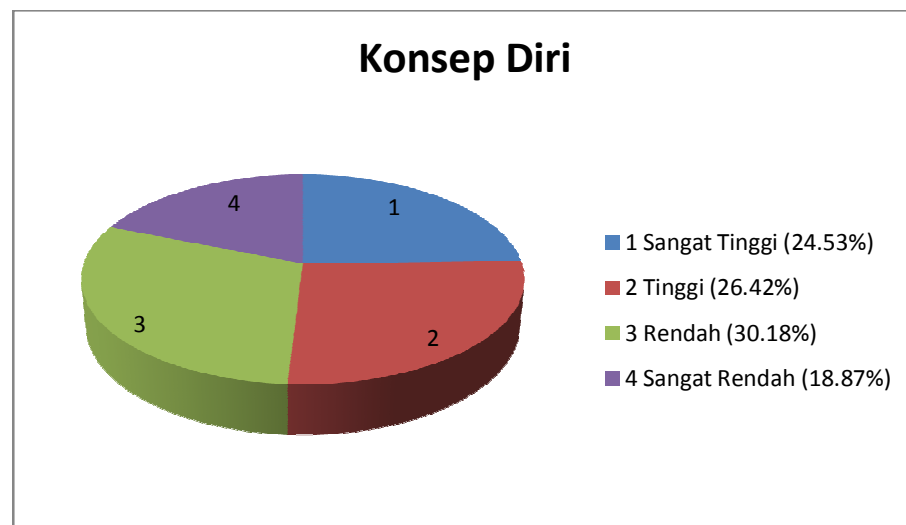
Kecenderungan skor konsep diri dihitung dengan mencari nilai rata-rata ideal dan nilai standar deviasi ideal yang perhitungannya bisa dilihat pada Lampiran 8.

Berdasarkan perhitungan kategori, maka dapat dibuatkan Tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu seperti pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Distribusi kecenderungan konsep diri

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 74$	13	24.53	Sangat Tinggi
2.	$74 \geq X \geq 68$	14	26.42	Tinggi
3.	$68 > X \geq 62$	16	30.18	Rendah
4.	$X < 62$	10	18.87	Sangat Rendah
Total		53	100	

Berdasarkan Tabel 17 distribusi kecenderungan variabel konsep diri di atas maka dapat digambarkan dengan diagram pada Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Kecenderungan Skor Konsep Diri

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 5 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 53 siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta terdapat sebanyak 13 siswa (24,53%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori sangat tinggi, 14 siswa (26,42%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori tinggi, 16 siswa (30,18%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori rendah dan 10 siswa (18,87%) memiliki kecenderungan konsep diri dalam kategori sangat rendah.

3. Minat Berwirausaha Siswa

Minat berwirausaha siswa dalam penelitian ini diukur menggunakan 3 indikator yaitu *perceive desirability* (merasakan keinginan), *perceive feasibility* (merasakan kelayakan), dan *propensity to act* (kecenderungan untuk bertindak). Berdasarkan Tabel 13 maka diketahui harga mean = 28,92, median = 29, modus = 28, standar deviasi = 4,91, skor minimum = 17 dan skor maksimum = 40.

a. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa

Jumlah kelas dihitung dengan menggunakan rumus Struges, dan perhitungannya dapat dilihat pada Lampiran 8. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Struges tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi yaitu seperti pada Tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	17 – 20	2	3,77
2.	21 – 24	10	18,87

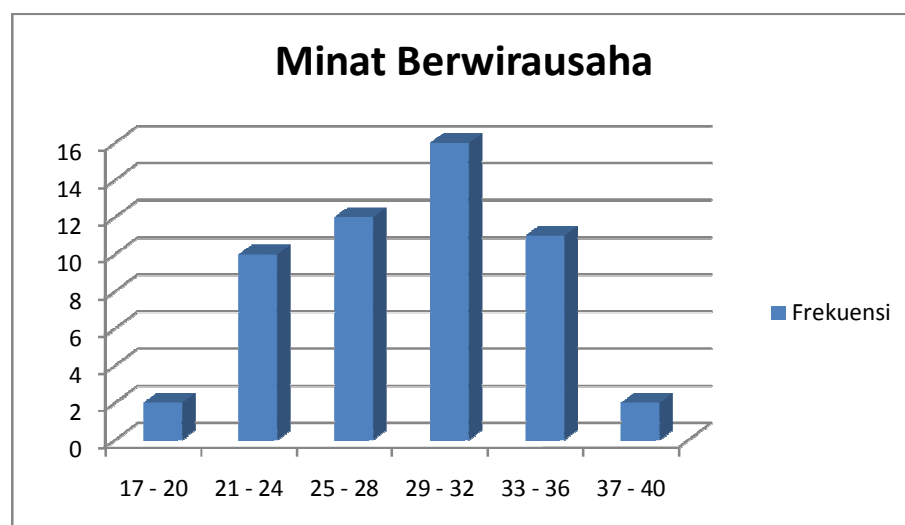
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
3.	25 – 28	12	22,64
4.	29 – 32	16	30,19
5.	33 – 36	11	20,76
6.	37 – 40	2	3,77
Total		53	100

Berdasarkan Tabel 18 distribusi frekuensi variabel minat berwirausaha paling tinggi pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 29 - 32 dengan jumlah sebanyak 16 siswa, sedangkan untuk yang paling rendah pada kelas interval nomor 1 yang mempunyai rentang 17 - 20 dengan jumlah sebanyak 2 siswa, dan nomor 6 yang mempunyai rentang 37 - 40 dengan jumlah sebanyak 2 siswa.

b. Grafik Distribusi Minat Berwirausaha Siswa

Grafik distribusi minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada Gambar 6 berikut:



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa

Frekuensi minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada Tabel 18 dan Gambar 6 yaitu pada interval 17 - 20 sebanyak 2 siswa, interval 21 - 24 sebanyak 10 siswa, interval 25 - 28 sebanyak 12 siswa, interval 29 - 32 sebanyak 16 siswa, interval 33 - 36 sebanyak 11 siswa, dan interval 37 - 40 sebanyak 2 siswa.

c. Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha Siswa

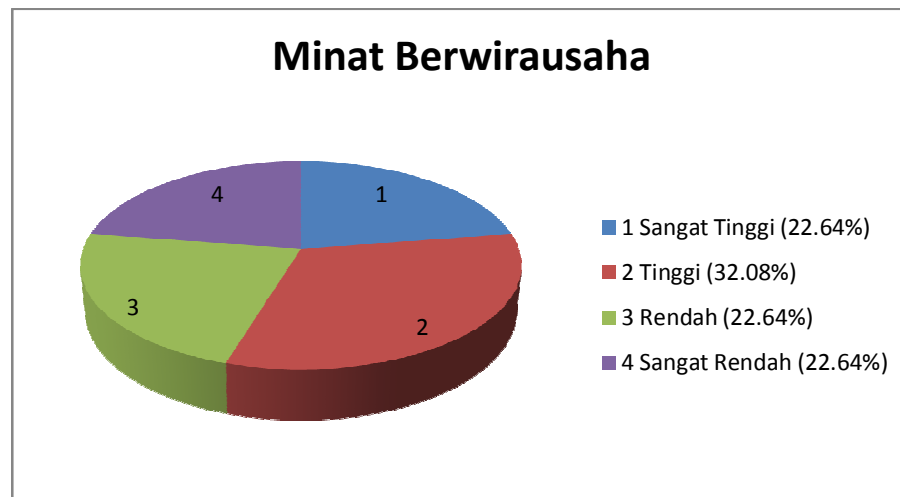
Kecenderungan skor minat berwirausaha siswa dihitung dengan mencari nilai rata-rata ideal dan nilai standar deviasi ideal yang perhitungannya bisa dilihat pada Lampiran 8.

Berdasarkan perhitungan kategori, maka dapat dibuatkan Tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan yaitu seperti pada Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Distribusi Kecenderungan Minat Berwirausaha Siswa

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 33$	12	22,64	Sangat Tinggi
2.	$33 \geq X \geq 29$	17	32,08	Tinggi
3.	$29 > X \geq 25$	12	22,64	Rendah
4.	$X < 25$	12	22,64	Sangat Rendah
Total		53	100	

Berdasarkan Tabel 19 distribusi kecenderungan variabel minat berwirausaha siswa di atas maka dapat digambarkan dengan diagram pada Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha Siswa

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 7 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 53 siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik terdapat sebanyak 12 siswa (22,64%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori sangat tinggi, 17 siswa (32,08%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori tinggi, 12 siswa (22,64%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori rendah dan 12 siswa (22,64%) memiliki kecenderungan minat berwirausaha dalam kategori sangat rendah.

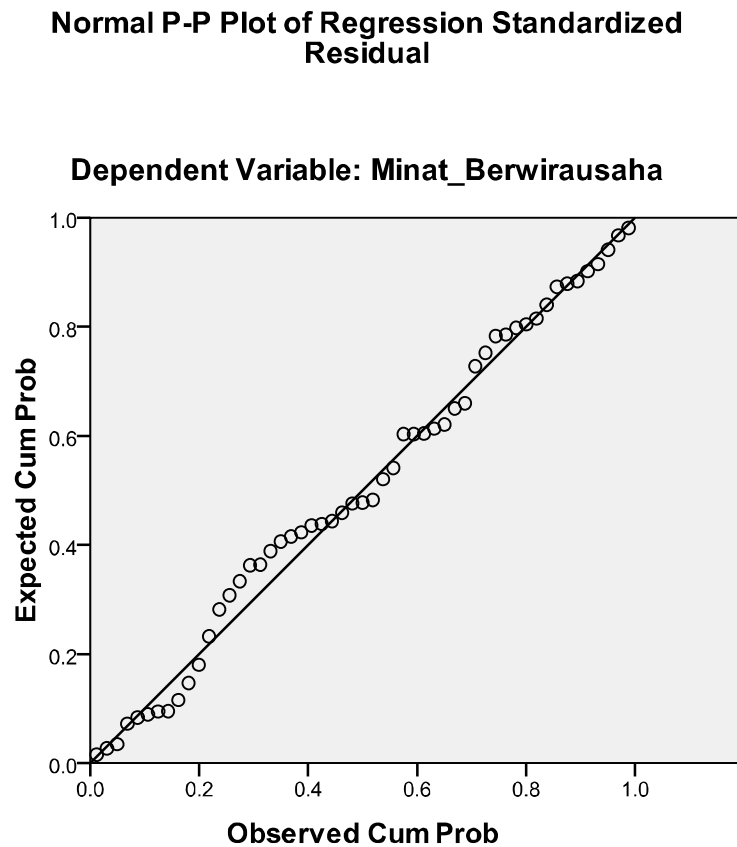
B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu uji normalitas, uji heteroskedasititas, dan uji

multikolinieritas. Penjelasan dari ketiga hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan analisis uji normalitas data variabel independen menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 17 dapat dilihat pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 8 terlihat bahwa grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* garis observasi mendekati atau menyentuh garis diagonalnya yang berarti nilai residual tersebut terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* perlu dilakukan untuk lebih meyakinkan hasil Gambar 9. Uji Normalitas dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17.

Pengambilan keputusan ini menurut Imam Ghozali (2007: 148) adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitasnya > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitasnya < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan_ Diri	Konsep_ Diri	Minat_Ber wirausaha
N		53	53	53
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	31,6981	68,3585	28,9245
	Std. Deviation	4,26788	8,01704	4,91015
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,077	,086
	Positive	,095	,077	,086
	Negative	-,063	-,063	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,691	,564	,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727	,908	,831

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 20 di atas maka diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel kepemimpinan diri sebesar 0,691 dengan $p = 0,727$, variabel konsep diri sebesar 0,564 dengan $p = 0,908$ dan variabel minat berwirausaha siswa sebesar 0,624 dengan $p = 0,831$. Penelitian ini

dapat dikatakan berdistribusi normal, karena setiap variabel memiliki probabilitas $(p) > 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu data dengan menggunakan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF), Ukuran statistik yang dipergunakan untuk menentukan seberapa besar suatu variabel independent berhubungan secara linier dengan variabel independent yang lain. Ketentuan TOL tidak kurang dari 0,10 dan VIF tidak ada yang di atas 10, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari analisis regresi menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Multikolinearitas (*Coefficients*)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan_Diri	,714	1,401
	Konsep_Diri	,714	1,401

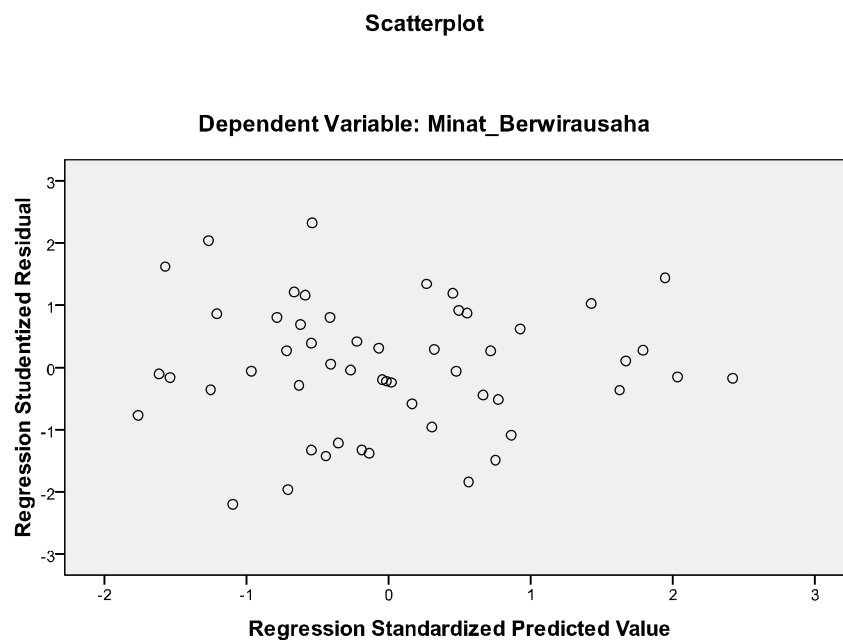
a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Pada Tabel 21 di atas terlihat bahwa besaran VIF pada kepemimpinan diri (X_1) dan konsep diri (X_2) adalah 1,401 kurang dari 10

dan besaran *Tolerance* pada kepemimpinan diri dan konsep diri adalah 0,714 lebih dari 0,10. Model regresi dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat adanya multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidak variabel sampel penelitian. Secara sederhana uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola grafik regresi dengan bantuan *software* statistik SPSS versi 17. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini:



Gambar 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 9 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta

tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari variabel kepemimpinan diri (X_1) dan variabel konsep diri (X_2) secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y).

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk variabel kepemimpinan diri (X_1), hipotesisnya sebagai berikut:

H_a = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel

kepemimpinan diri (X_1) terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

variabel kepemimpinan diri (X_1) terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,328	4,512		2,510	,015
Kepemimpinan_Diri	0,555	,141	,483	3,934	,000

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 22 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel kepemimpinan diri sebagai berikut:

$$Y = 11,328 + 0,555X_1$$

Signifikansi t untuk kepemimpinan diri dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_1) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya t_{hitung} pada Tabel 22 tersebut dibandingkan dengan t_{Tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel *Critical Values For The t Distribution* ($\alpha = 0,05$) dengan df sebesar 51 (dari rumus $df = n - k = 53 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{Tabel} besarnya 1,675. Signifikansi variabel kepemimpinan diri 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 3,934 lebih besar dari pada t_{Tabel} (1,675), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independen (kepemimpinan diri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha siswa).

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk variabel konsep diri (X_2), hipotesisnya sebagai berikut:

H_a = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel

Konsep diri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,562	5,076		1,490	,142
Konsep_Diri	0,313	,074	,510	4,237	,000

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 23 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana untuk variabel konsep diri sebagai berikut:

$$Y = 7,562 + 0,313X_2$$

Signifikansi t untuk konsep diri dapat dilihat dari persamaan di atas yaitu (X_2) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. t_{hitung} pada

Tabel 23 tersebut dibandingkan dengan t_{Tabel} . Besarnya t_{tabel} dapat dilihat dari Tabel *Critical Values For The t Distribution* ($\alpha = 0,05$) dengan df sebesar 51 (dari rumus $df = n - k = 53 - 2$) dan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh t_{Tabel} besarnya 1,675. Signifikansi variabel konsep diri 0,000 lebih kecil dari signifikansi alpha (α) 0,05 dan t_{hitung} 4.237 lebih besar dari pada t_{tabel} (1,675), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan perhitungan ini dapat dibuktikan bahwa variabel independen (konsep diri) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha siswa).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi konstanta variabel kepemimpinan diri (X_1) dan variabel konsep diri (X_2) apakah secara simultan ada pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y).

- Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga untuk variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y , hipotesisnya sebagai berikut:

H_a = terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan diri (X_1) dan konsep diri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

H_0 = tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan diri (X_1) dan konsep diri (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha siswa (Y) pada siswa kelas XI SMK N 2 Yogyakarta jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Pengujian hipotesis ketiga, peneliti menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 dengan hasil pada Tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,431	5,278		,650	,519
Kepemimpinan_Diri	,338	,159	,294	2,130	,038
Konsep_Diri	,216	,084	,353	2,562	,013

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 24 di atas, terlihat nilai konstanta sebesar 3,431 koefisien kepemimpinan diri sebesar 0,338 dan koefisien konsep diri sebesar 0.216, maka diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 3,431 + 0,338X_1 + 0,216X_2$$

Persamaan garis linier ganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. a merupakan konstanta yang besarnya 3,431 menyatakan bahwa jika variabel independen (kepemimpinan diri dan konsep diri) dianggap konstan, maka minat berwirausaha siswa (Y) naik sebesar 3,431 satuan.

- b. b_1 merupakan koefisien regresi dari kepemimpinan diri (X_1) = 0,338 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel kepemimpinan diri (X_1) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan besarnya minat berwirausaha siswa (Y) sebesar 0,338 satuan.
- c. b_2 merupakan koefisien regresi dari konsep diri (X_2) koefisien regresi 0,216 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel konsep diri (X_2) sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan besarnya minat berwirausaha siswa (Y) sebesar 0,216 satuan

Pengujian hipotesisnya menggunakan *software* statistik SPSS versi 17 dengan hasil pada Tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Varian antara Kepemimpinan Diri, Konsep Diri dan Minat Berwirausaha Siswa

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	403,521	2	201,761	11,866	,000 ^a
Residual	850,177	50	17,004		
Total	1253,698	52			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Diri, Konsep_Diri

b. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Berdasarkan Tabel 25 diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi alpha (α) 0,05. F_{hitung} pada Tabel 25 tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} . Besarnya F_{tabel} dapat dilihat dari tabel *critical values for the F distribution* ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan Tabel 25 nilai df_1 sebesar 2 dan nilai df_2 sebesar 50 dengan signifikansi alpha (α) sebesar 0,05 (5%), sehingga diperoleh F_{tabel} besarnya 3,18. Signifikansi F (0,000) lebih kecil dari signifikansi alpha (0,05) dan F_{hitung} (11,866) lebih besar

dari $F_{\text{tabel}} (3,18)$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas berarti dapat dibuktikan bahwa seluruh variabel independen (kepemimpinan diri dan konsep diri) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (minat berwirausaha siswa).

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan masing-masing variabel bebas, baik secara parsial terhadap variabel terikat maupun secara keseluruhan. Besarnya koefisien determinasi dihitung menggunakan *software* statistik SPSS 17. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 26 berikut:

Tabel 26. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Variabel X_1 dan X_2 secara Parsial terhadap Variabel Y

Variabel	R	R^2	%
Kepemimpinan diri	0,483	0,233	23,3
Konsep Diri	0,510	0,260	26,0

Berdasarkan Tabel 26 secara parsial besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel kepemimpinan diri sebesar 0,233 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 23,3% terhadap minat berwirausaha siswa. Besarnya koefisien determinasi (R^2) untuk variabel konsep diri sebesar 0,260 yang artinya adalah variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 26,0% terhadap minat berwirausaha siswa.

Hasil perhitungan secara keseluruhan antara kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa dapat dilihat pada Tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. *Model Summary*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567	,322	,295	4,12353

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Diri, Konsep_Diri

Berdasarkan Tabel 27 di atas diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,322. Variabel independen (kepemimpinan diri dan konsep diri) mampu menjelaskan variabel dependen (minat berwirausaha siswa) sebesar 32,2%. Kontribusi dua prediktor ini adalah sebesar 32,2% terhadap variabel dependen, berarti sisanya variabel minat berwirausaha siswa bisa dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang lainnya di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini yaitu sebesar 67,8%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tidak terlalu kuat atau nilainya kecil. Hal ini berarti variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap variabel terikat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan diri dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK N 2 Yogyakarta. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai mana dijelaskan berikut ini.

1. Pengaruh Kepemimpinan Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Kepemimpinan diri adalah kemampuan untuk mempengaruhi diri sendiri dan mengontrol diri sendiri dalam membentuk motivasi diri dan penataan diri yang sangat dibutuhkan untuk dapat berperilaku sesuai dengan kondisi ideal yang diinginkan. Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa bimbingan karir pada kelas XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK N 2 Yogyakarta tergolong sangat rendah. Kriteria dalam pengukuran bimbingan karir penelitian ini menggunakan 3 indikator yaitu *behavior focused startegies*, *natural reward focused strategies*, dan *constructive thought focused strategies*.

Hipotesis (H_a) pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha dapat dijawab dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,934 > 1,675$) dan taraf signifikansi α (α) bimbingan karir $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 23,3%.

Besarnya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan diri mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Kepemimpinan diri dapat memotivasi diri, menata diri, dan mengontrol diri sendiri sehingga dengan adanya kepemimpinan diri yang baik siswa akan memiliki tingkat kemandirian yang baik sehingga enggan di kontrol oleh orang lain, maka

dengan sendirinya akan memilih jalan karir sebagai pengusaha karena jika menjadi karyawan atau pegawai maka dia akan di kontrol oleh atasannya.

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat kepemimpinan diri siswa maka akan menumbuhkan keinginan siswa dalam memilih karier sebagai pengusaha. Kepemimpinan diri tersebut akan menghasilkan pengusaha yang tangguh, teguh dalam pendirian sehingga dapat memberikan kepuasan dalam menjalani kehidupan karir di masa depannya.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Hasil pengolahan data deskriptif menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas XI Jurusan TITL SMK N 2 Yogyakarta tergolong rendah. Kriteria dalam pengukuran konsep diri pada penelitian ini menggunakan 8 indikator yaitu mengenali identitas diri, mengenali perilaku diri, mengenali penilaian diri, mengenali fisik diri, mengenali moral dan etika diri, mengenali kepribadian diri, mengenali diri dalam keluarga, dan mengenali diri dalam bersosial.

Hipotesis (H_a) kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa dapat dijawab dengan melihat hasil dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,237 > 1,675$) dan taraf signifikansi α konsep diri $<$ signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 26,0%.

Besarnya pengaruh tersebut menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Setiap orang dilahirkan dengan potensi yang berbeda-beda, untuk menumbuh kembangkan potensi tersebut seseorang perlu mengenali dirinya sendiri. Proses pengenalan diri sendiri ini meliputi semua sifat, perilaku, dan kebiasaan yang ada di dalam diri orang tersebut baik yang positif maupun negatif. Dalam pengenalan diri tidak terlepas dengan konsep diri.

Konsep diri menuntut kesadaran dari orang tersebut dalam mengenali diri sendiri dan pandangan orang lain terhadap dirinya. Melalui pengenalan diri tersebut diharapkan orang lain mampu mengetahui potensi-potensi yang ada dalam dirinya, jika seseorang telah mampu mengenali potensi yang ada pada dirinya dan memiliki kesadaran akan kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, diharapkan siswa akan lebih memilih untuk berwirausaha. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri maka kecenderungan siswa dalam berwirusaha akan semakin tinggi.

3. Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri secara bersama terhadap Minat Berwirausaha Siswa

Hasil analisis data untuk menjawab hipotesis alternatif (H_a) ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan diri (X_1) dan konsep diri (X_2) secara bersama terhadap minat berwirausaha siswa (Y) dapat dilihat dari $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($11,868 > 3,18$) dan taraf signifikansi $F < \text{signifikansi } 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu dapat dibuktikan bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan diri dan konsep diri secara bersama terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian menyatakan kepemimpinan diri dan konsep diri secara bersama berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Kepemimpinan diri yang baik pada seseorang akan membuat orang tersebut memiliki kesadaran terhadap dirinya bahwa orang tersebut memiliki kekuasaan dalam mengendalikan dan mempengaruhi dirinya sehingga menimbulkan keengganan untuk dikontrol oleh orang lain. Orang yang memiliki konsep diri yang baik akan lebih mengenal siapa dirinya dan potensi apa yang ada di dalam dirinya, sehingga orang tersebut lebih cenderung memilih pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, faktor-faktor tersebutlah yang menjadikan seseorang lebih memilih untuk berkarir sebagai wirausahawan. Kepemimpinan diri dan konsep diri saling memperkuat sehingga kepemimpinan diri dan konsep diri yang sama-sama tinggi tentunya menjadikan minat berwirausaha siswa juga tinggi.

Berdasarkan penghitungan, didapatkan nilai R^2 sebesar 0,322 (32,2%). Hal ini berarti variabel independen (X_1 dan X_2) mampu menjelaskan variabel dependen (Y) sebesar 32,2% dan sisanya 67,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model regresi berganda pada penelitian ini. Variabel lain yang mungkin mampu mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karir adalah interaksi sosial, lingkungan masyarakat, kepribadian, sikap, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, kegemaran dan lain-lain. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi kepemimpinan diri dan konsep diri secara bersama maka semakin tinggi minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Yogyakarta”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan t_{hitung} sebesar $3,934 > t_{tabel}$ sebesar $1,675$, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh kepemimpinan diri terhadap minat berwirausaha siswa adalah $0,233$ atau sebesar $23,3\%$.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta dengan t_{hitung} sebesar $4,237 > t_{tabel}$ sebesar $1,675$, sedangkan koefisien determinasi atau besarnya sumbangan pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa adalah $0,260$ atau sebesar $26,0\%$.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan diri dan konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta. F_{hitung} sebesar $11,866 > F_{tabel}$ sebesar $3,18$, sedangkan koefisien determinasi

secara simultan sebesar 0,322 atau sebesar 32,2%. Variabel lain yang mungkin mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa adalah interaksi sosial, lingkungan masyarakat, kepribadian, sikap, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, kegemaran dan lain-lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian minat berwirausaha siswa hanya diteliti dengan angket, sehingga kejujuran responden adalah kunci pokok dalam kebenaran keadaan diri responden.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar penggambaran bimbingan karir pada SMK lain.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa hal penting yang perlu di pertimbangkan, yaitu:

1. SMK Negeri 2 Yogyakarta

Sekolah hendaknya mengadakan program pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) terkait dengan peningkatan kepemimpinan diri dan konsep diri siswa, karena berdasarkan penelitian untuk kepemimpinan diri siswa masih tergolong sangat rendah dan untuk konsep diri siswa masuk dalam kriteria rendah. Apabila kepemimpinan diri dan konsep diri siswa semakin

baik maka minat berwirusaha siswa juga semakin tinggi, dan harapannya sekolah dapat mencetak pengusaha-pengusaha muda yang sukses, hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, karena berdampak terhadap menurunnya tingkat pengangguran.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memperkaya ilmu pengetahuan dengan banyak membaca buku-buku tentang kisah-kisah sukses pengusaha, mencari informasi dan mengikuti seminar/*workshop* bertema wirausaha, pengembangan karakter, serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. (2005). *Psikologi Suatu Pengantar : Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ainimazita Mansor. (2013). *Mediating Effect of Self-Efficacy on Self-Leadership and Teachers' Organizational Citizenship Behavior: A Conceptual Framework*. International Journal of Economics Business and Management Studies.
- Alma Buchori. (2008). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Argyris, C. (1986). *Skilled Incompetence*. Harvard Business Review 64(5), 74-79.
- Ashcraft, Carolyn and William H. Fitts. (1971), *Self-Concept Change in Psychotherapy*. Psychotherapy 1, 115-118.
- Benri Limbong. (2010). *Pengaruh Antara Sikap Mandiri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha Siswa-Siswi SMK Di Kota Medan*. Medan: USU.
- Budiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian Edisi Ke-2*. Surakarta: UNS Press.
- Crites, J. O. (1969). *Vocational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Dennis, Waitley. (2012). *The Psychology of Winning*. Victoria: Brolga Publishing Pty Ltd.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dyah Nirmala Arum Janie. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Edmund R. Thompson. (2009). *Individual Entrepreneurial Intent: Construct Clarification and Development of an Internationally Reliable Metric*. Baylor University.
- Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Epstein, A. S. (2003). *How planning and reflection develop young children's thinking skills*. *Young Children*, 58 (5), 28–36. Washington, DC: National Association for the Education of Young Children.

- Ericson Derecho Batican. (2011). *Development of Multidimensional Self-Concept Scale (mSCS) for Filipino College Students at The Ateneo De Davao University*. Filipina: Ateneo De Davao University.
- Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Francisco Liñán, dkk. (2010). *Factors affecting entrepreneurial intention levels: a role for education*. Springer.
- Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld. (2005). *The motivation to become an entrepreneur*. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 11 Iss: 1, pp.42 – 57.
- Geoffrey G. Meredith, et al. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PPM.
- Guilford, J.P. and Benjamin Fruchter. (1973). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hendriarti Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo)*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Imam Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jeffery D. Houghton. (2001). *The Relationship between Self-Leadership and Personality: A Comparison of Hierarchical Factor Structures*. Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Jennie Elfving. (2009). *Understanding the Entrepreneurial Mind*. Springer.
- John C. McMullen. (1999). *A Test of Self-control Theory Using General Patterns of Deviance*. Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Juan A. Moriano. (2011). *A Cross-Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention*. Journal of Career Development.
- Kristina Hauschildt, Udo Konrad. (2012). *A Conceptual Framework of Self-leadership in Teams*. Germany: Christian Albrechts University.
- Krueger, N. and Carsrud, A. (1993). *Entrepreneurial intentions: Applying the theory of planned behaviour*. Entrepreneurship and Regional Development, 5, 315-330.

- Krueger, N., Reilly, M., and Carsrud, A. (2000). *Competing models of entrepreneurial intentions*. Journal of Business Venturing, 15, 5-6, 411-432.
- Manning, M. A. (2007). *Re-framing how we see student self-concept*. Education Digest: Essential Reading Condensed for Quick Review, 72, 36-41.
- Manz, C. C. (1992). *Self-leadership The heart of empowerment*. The Journal for Quality and Participation, 15, 80-89.
- Marshall Sashkin, Molly G. Sashkin. (2011). *Prinsip-prinsip Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Michael Fretschner, Susanne Weber. (2012). *Measuring and Understanding the Effects of Entrepreneurial Awareness Education*. Journal of Small Business Management.
- Nunnally, J. C. (1977). *Psychometric theory (2nd ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Prussia, G., Anderson, J. and Manz, C. (1998). *Self-Leadership and Performance Outcomes: The Mediating Influence of Self-Efficacy*. Journal of Organizational Behavior, 19, 523-538.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ritandiyono dan Retnaningsih. (2005). *Aktualisasi diri (seri diktat kuliah)*. Jakarta: Gunadarma.
- Rivai Veithzal . (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Robert S. D'Intino. (2007). *Self-Leadership: A Process for Entrepreneurial Success*. Journal of Leadership and Organizational Studies.
- Shapero, A., and Sokol, L. (1982). *The Social Dimensions of Entrepreneurship*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall. 72-90.
- S J Tlhomola. (2012). *Perceptions of Small, Medium, Micro Enterprise Entrepreneur regarding Factors Contributing to Failure: A Case of Tshwane Metropolitan Municipality*. Tshwane University of Technology.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukardi. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryana. (2003). *Kewirusahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba empat.
- Umi Kartini Rashid. (2012). *Entrepreneurial Intentions among Technical Students*. American Journal of Economics.
- Wasty Soemanto. (1984). *Sekuncup ide operasional pendidikan wiraswasta*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Watin Romaniah. (2012). *Pengaruh Kepemimpinan Diri terhadap Kinerja dengan Keyakinan Diri sebagai Variabel Mediasi (Studi pada PT Bank Tabungan Negara (persero) Kantor Cabang Solo Raya Periode. Th 2011/2012)*. Surakarta: UNS.
- Wenjun Wang. (2011). *Determinants of Entrepreneurial Intention among College Students in China and USA*. Journal of Global Entrepreneurship.
- WJS. Poerwadarminta. (1999). *Kamus umum bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yuyus Suryana, Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarata: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Ijin Penelitian

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 80/ELKO/TA-S1/III/2013**

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI S1
BAGI MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, perlu diangkat pembimbing.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI : Nomor 20 Tahun 2003
2. Peraturan Pemerintah RI : Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI : a. Nomor 93 Tahun 1999 ; b. Nomor 305 M Tahun 1999
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 274/O/1999
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI : Nomor 003/0/2001
6. Keputusan Rektor UNY : Nomor 1160/UN34/KP/2011
- Mengingat pula : Keputusan Dekan F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Nomor : 483/J.15/KP/2003.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Mengangkat Pembimbing Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa F.T. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut :

Pembimbing : **Dr. Samsul Hadi, M.Pd, MT**

Bagi mahasiswa (Nama, NIM) : **Ismail Sofyan Ardi (0751241003)**

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Elektro - S1

Judul Tugas Akhir Skripsi : **Pengaruh Kepemimpinan Dini dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha SMK Negeri 2 Yogyakarta**

- Kedua : Dosen pembimbing disertai tugas membimbing penulisan Tugas Akhir Skripsi sesuai dengan pedoman Tugas Akhir Skripsi.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan
- Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 13 Maret 2013
Dekan



Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth :

1. Pembantu Dekan II FT UNY
2. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
3. Kasub. Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta,, 55281; Telp. (0274)548161, Fax. 0274-540715

No. :
Hal : Kesediaan sebagai
1. Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
2. Pembimbing Tugas Akhir
3. Pembimbing Proyek Akhir

Yogyakarta,

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Dr. Samsul Hadi
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan ini kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk dapat menjadi pembimbing Tugas Akhir Skripsi-S1/Proyek Akhir/ Tugas Akhir D3 *).

Untuk :

Nama : Ismail Sofyan Adi No. Mhs. 075012511003
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro Sebagai

pembimbing.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Kaprodi,

4/3/2013

(M. S. Wahid, M.T., Ph.D.)

NIP. 13790412 200212 1 002

Kepada : Yth Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Memenuhi surat Ketua Jurusan No, Tanggal
..... bersama ini saya menyatakan tidak keberatan untuk menjadi
pembimbing dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi/Proyek Akhir/Tugas Akhir D3
*) untuk:

Nama : Ismail Sofyan Adi No. Mhs. 075012511003
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Yang menyatakan,

Dr. Samsul Hadi

NIP. 19000529 198403 1 003



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta., 55281; Telp. (0274)548161, Fax. 0274-540715

de

SURAT PERNYATAAN

PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI/PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR -D3

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Samsul Hadi
NIP : 19600529 198403 1 003
Pangkat/gol :
Jabatan :

Menyatakan bersedia ditunjuk sebagai pembimbing/ konsultan dari mahasiswa tersebut dibawah ini.

Nama : Ismail Solyan Ardi No. Mhs. 07501241003
Jurusan : Pendidikan Teknik Elektro Angkatan Th. 2007

RENCANA JUDUL TUGAS AKHIR SKRIPSI/PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR

Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap
Minat Berwirausaha siswa SMK N 2 Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 Maret 2013

Yang membuat pernyataan

(Dr. Samsul Hadi)
NIP. 19600529 198403 1 003



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
JL. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website: www.smk2-yk.sch.id
YOGYAKARTA 55233



Hal : Rekomendasi Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

R. T. Lurah

di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya observasi/penelitian dari Masyarakat/Instansi maupun Perguruan Tinggi. Dimohon saudara untuk membantu Bapak/Ibu/Mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir dalam kegiatan observasi/penelitian di Unit Saudara.

Atas bantuan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Yogyakarta, *12-04-2017*

Waka Humas

Drs. Muhammad Yusuf

NIP 19610521 198603 1010



SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

KOMPETENSI KEAHLIAN:

1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2. TEKNIK MULTIMEDIA
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN

4. TEKNIK AUDIO VIDEO

5. TEKNIK PEMESINAN

6. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

7. TEKNIK KONSTRUKSI BATU & BETON

8. TEKNIK GAMBAR BANGUNAN

9. TEKNIK SURVEY PEMETAAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 1537/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Mei 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan : SMK N 2 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan 0 kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Ismail Sofyan Ardi	07501241003	Pend. Teknik Elektro - S1	SMK N 2 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Samsul Hadi
NIP : 19751010 200112 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 10 Mei 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07501241003 No. 1138



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4060/V/5/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Tanggal : 10 Mei 2013
Nomor : 1537/UN34.15/PL/2013
Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ISMAIL SOFYAN ARDI
Alamat : KARANGMALANG YK
Judul : PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 10 Mei 2013 s/d 10 Agustus 2013
NIP/NIM : 07501241003

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 10 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Asisten Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1462
3429/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Teknik - UNY
Nomor : 1537/UN34.15/PL/2013 Tanggal : 10/05/2013
Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ISMAIL SOFYAN ARDI NO MHS / NIM : 07501241003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Samsul Hadi
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK N 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 10/05/2013 Sampai 10/08/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ISMAIL

ISMAIL SOFYAN ARDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 10-5-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMK N 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Teknik - UNY



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 2**

Jl. AM. Sangaji 47 Telp. (0274) 513490 Fax. (0274) 512639
E-mail : info@smk2-yk.sch.id Website : www.smk2-yk.sch.id,
Yogyakarta 55233

SURAT KETERANGAN

No. : 423/1144

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : **ISMAIL SOFYAN ARDI**
No. Mahasiswa : 07501241003
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik Elektro
Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan permintaan surat dari dosen pembimbing perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut selesai melaksanakan pengambilan data dengan judul :

**“ PENGARUH KEPEMIMPINAN DIRI DAN KONSEP DIRI TERHADAP
MINAT BERWIRSAUSAHA SISWA SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2013

An. Kepala Sekolah
Kepala Tata Usaha



SLAMET SUNARYO, S.Pd.

NIP. 19590216 198603 1 007



SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

KOMPETENSI KEAHLIAN:

1. TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
2. TEKNIK MULTIMEDIA
3. TEKNIK KENDARAAN RINGAN

4. TEKNIK AUDIO VIDEO

5. TEKNIK PEMESINAN
6. TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK

7. TEKNIK KONSTRUKSI BATU & BETON

8. TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
9. TEKNIK SURVEY PEMETAAN

LAMPIRAN 2

Validasi Instrumen Penelitian

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Edy Supriyadi

NIP : 19611003 198703 1 002

Sebagai ahli materi, saya telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta"** yang disusun oleh :

Nama : Ismail Sofyan Ardi

NIM : 07501241003

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

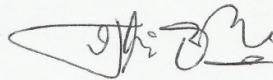
Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat/~~tidak dapat~~ *) digunakan untuk alat pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

- ①. Alternatif jawaban/pilihan perlu lebih disempurnakan & pernyataan
- ②. Butir : pd variabel bebas perlu diarahkan/kritik & minat Berwirausaha (yang ada di antara siswa sekolah).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 April 2013

Yang menyatakan,



Dr. Edy Supriyadi

NIP. 19611003 198703 1 002

*) coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

NIP : 19610911 199001 1 001

Sebagai ahli materi, saya telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta"** yang disusun oleh :

Nama : Ismail Sofyan Ardi

NIM : 07501241003

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat/~~tidak dapat~~ *) digunakan untuk alat pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

1. *kefungsian* *Ya*
2. *keabsahan*
3. *kepraktisan*
4. *kevalidan*
5. *kepercayaan*
6. *keakuratan*
7. *keobjektifan*
8. *keseluruhan*

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juni 2013

Yang menyatakan,



Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.Kes

NIP. 19610911 199001 1 001

*) coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Kholis, M.Pd

NIP : 19681026 199304 1 003

Sebagai ahli materi, saya telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta"** yang disusun oleh :

Nama : Ismail Sofyan Ardi

NIM : 07501241003

Prodi : Pendidikan Teknik Elektro

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut ^{belum} dapat/didak dapat *) digunakan untuk alat pengumpulan data dalam penelitian dengan saran sebagai berikut :

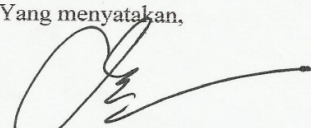
1. Konsep Diri → lihat catatan & dlm instrumen
2. Kepemimpinan Diri → lihat catatan & dlm instrumen
3. Minat Berwirausaha → bisa konsultasi ke Bp. MTQ / KIM / ALI

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

8 Mei

Yogyakarta, April 2013

Yang menyatakan,


Nur Kholis, M.Pd

NIP. 19681026 199304 1 003

*) coret yang tidak perlu

LAMPIRAN 3

Angket Instrumen Penelitian

Kuesioner

Pengaruh Kepemimpinan Diri dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK N 2 Yogyakarta

Nama : **Kelas/Semester** :

No. Absen : **Jurusan** :

PETUNJUK

- Berilah tanda (√) pada masing-masing pernyataan yang paling sesuai dengan pilihan Saudara di salah satu kolom yang telah tersedia!
- Keterangan alternatif jawaban :

1 = Sangat Sesuai / Sangat Setuju / Selalu	3 = Kurang Sesuai / Kurang Setuju / Kadang-kadang
2 = Sesuai / Setuju / Sering	4 = Tidak Sesuai / Tidak Setuju / Tidak Pernah

Contoh Pengisian Kuesioner

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh	√			
2.	Saya berusaha tidak terlambat ke sekolah		√		

- Apabila ada jawaban yang ingin diganti, maka berilah tanda (=) pada pilihan jawaban awal kemudian berilah tanda (√) pada pilihan jawaban sesuai pilihan Saudara yang dianggap tepat!

Contoh Pengisian Kuesioner Apabila Ada Perbaikan

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh	√	√		
2.	Saya berusaha tidak terlambat ke sekolah		√	√	

TERIMA KASIH

Atas Kesediaan Anda Untuk Memberikan Jawaban
Dengan Baik Dan Sungguh-sungguh

A. Kepemimpinan Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya selalu membuat catatan pelajaran				
2.	Saya mengamati seberapa baik perilaku diri sendiri				
3.	Saya orang yang memiliki tujuan dalam belajar/pekerjaan				
4.	Saya memiliki catatan pribadi tentang kemajuan belajar				
5.	Saya berusaha untuk melakukan pekerjaan lebih baik dari standar yang ditetapkan				
6.	Saya senang di beri pekerjaan lebih				
7.	Saya berusaha untuk mendapatkan sebuah tanggung jawab baru yang lebih menantang				
8.	Saya mencari kegiatan di luar tanggung jawab				
9.	Saya menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain				
10.	Saya memberikan solusi suatu masalah setelah mengidentifikasinya terlebih dahulu				
11.	Saya berpikir sejauh mana materi pelajaran yang didapatkan				
12.	Saya mencoba membuat metode atau cara baru yang lebih baik dalam menyelesaikan pekerjaan				

B. Konsep Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya selalu menjaga penampilan				
2.	Saya adalah orang yang bahagia				
3.	Saya orang yang apa adanya				
4.	Saya bagian dari keluarga yang bahagia				
5.	Saya mengerti baik tentang keluarga				
6.	Saya memahami diri sendiri				
7.	Saya adalah orang yang mudah bersahabat				
8.	Saya menjaga dengan baik keadaan fisik				
9.	Saya adalah orang yang selalu berpikir positif				
10.	Saya senang membantu orang lain				
11.	Saya berusaha menjauh dari permasalahan				
12.	Saya orang yang segera menyelesaikan pekerjaan				
13.	Saya dapat menyelesaikan masalah dengan mudah				
14.	Saya termasuk orang yang memiliki bakat tertentu				
15.	Saya kelihatan baik jika menjadi diri sendiri				
16.	Saya mudah mempelajari hal-hal baru				
17.	Saya orang yang dipercaya oleh keluarga				
18.	Saya memiliki daya tarik terhadap lawan jenis				
19.	Saya kadang-kadang mengeluarkan bahan lelucon yang jorok				
20.	Saya memperlakukan orang lain dengan baik				
21.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang yang baru				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
	dikenal				
22.	Saya berusaha sebaik mungkin pada setiap pekerjaan				
23.	Saya selalu menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama				
24.	Saya selalu melakukan hal yang benar sesuai dengan norma dan agama				
25.	Saya berusaha untuk mengerti perbedaan pandangan orang lain				

C. Minat Berwirausaha Siswa

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya memiliki keinginan untuk berwirausaha berbasis teknologi				
2.	Saya senang menjual barang/jasa untuk mendapatkan uang				
3.	Saya ingin selalu tahu ilmu berwirausaha berbasis teknologi				
4.	Saya mengetahui langkah-langkah untuk memulai suatu usaha dibidang teknologi				
5.	Saya memiliki kemampuan untuk menjadi <i>technopreneur</i> (pengusaha dibidang teknologi)				
6.	Saya yakin akan menjadi <i>technopreneur</i> yang sukses				
7.	Saya menabung untuk memulai usaha				
8.	Saya mengikuti seminar/workshop yang berkaitan dengan wirausaha				
9.	Saya mengikuti pelajaran kewirausahaan dengan baik				
10.	Saya mencari informasi yang berkaitan dengan wirausaha				

LAMPIRAN 4

Data Mentah Uji Coba Instrumen Penelitian

Data mentah uji coba instrumen kepemimpinan diri

Responden	Nomor Soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	30
2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	2	3	32
3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	33
4	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	29
5	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	28
6	2	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	30
7	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	32
8	3	3	4	1	3	3	4	2	1	2	2	2	30
9	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	34
10	3	2	4	2	4	2	2	1	2	2	3	3	30
11	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	29
12	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	36
13	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	36
14	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	31
15	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	3	33
16	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	32
17	3	3	3	1	4	3	4	3	2	4	3	2	35
18	2	4	3	1	3	2	4	2	3	3	2	2	31
19	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	44
20	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25
21	3	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	4	34
22	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	27
23	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	34
24	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	41
25	4	3	4	2	4	2	3	1	3	2	3	2	33

Data mentah uji coba instrumen kepemimpinan diri

Responden	Nomor Soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
26	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	35
27	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	33
28	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	33
29	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	35
30	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	30
31	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	31
32	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	37
33	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	39
34	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	33
35	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	35
36	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	32
37	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28
38	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	34
39	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	44
40	4	3	4	2	4	2	1	2	3	4	3	3	35
41	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	30
42	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37
43	3	4	4	2	4	3	3	1	2	2	3	3	34
44	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	31
45	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	35
46	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	31
47	3	4	4	2	4	4	3	1	2	3	3	4	37
48	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	2	32

Data mentah uji coba instrumen kepemimpinan diri

Responden	Nomor Soal												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
49	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	39
50	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	41
51	2	3	4	2	3	3	3	2	2	4	3	3	34
52	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	40
53	2	3	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	31

Data mentah uji coba instrumen konsep diri

Responden	Nomor Soal																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	70
2	3	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	58
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	73
4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	65
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	65
6	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	59
7	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	71
8	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	81
9	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	76
10	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	2	1	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	3	75
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	69
12	4	2	3	3	2	4	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	2	3	64
13	4	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	2	2	4	2	2	2	4	3	3	4	71
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
15	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	74

Data mentah uji coba instrumen konsep diri

Responden	Nomor Soal																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
16	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	71
17	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	75
18	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	74
19	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	89
20	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	55
21	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	72
22	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	66
23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	88
24	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	87
25	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	78
26	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	69
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	70
28	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	73
29	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	80
30	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	1	3	3	3	4	3	3	71
31	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	71
32	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	71
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	77
34	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	84
35	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	86
36	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	76
37	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	74
38	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	82
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	94
40	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2	4	2	3	4	75
41	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	67

Data mentah uji coba instrumen konsep diri

Responden	Nomor Soal																									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	75
43	3	2	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	75
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	78
45	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	75
46	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	67
47	4	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	78
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	73
49	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	86
50	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	88
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	74
52	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	80
53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	76

Data mentah uji coba instrumen minat berwirausaha siswa

Responden	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	33
3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	28
4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	31
5	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	24
6	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	21
7	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
8	3	1	3	3	2	4	3	1	4	4	28
9	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24

Data mentah uji coba instrumen minat berwirausaha siswa

Responden	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
10	3	4	3	2	2	2	4	2	3	3	28
11	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
12	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	24
13	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	23
14	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	26
15	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
17	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	24
18	4	2	3	3	2	4	4	2	4	2	30
19	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34
20	3	2	3	4	2	1	3	3	2	2	25
21	4	3	3	2	2	3	2	1	3	3	26
22	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	27
23	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	27
24	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	35
25	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	32
26	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	25
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	23
29	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	29
30	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
32	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	30
33	4	2	4	2	3	3	3	2	3	4	30
34	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
35	4	4	3	2	2	3	2	2	3	2	27

Data mentah uji coba instrumen minat berwirausaha siswa

Responden	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
36	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
37	3	3	3	3	4	4	3	1	3	2	29
38	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	31
39	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35
40	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	30
41	3	2	3	1	1	1	1	1	3	2	18
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
43	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	26
44	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	27
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
47	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	35
48	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22
49	4	2	4	3	3	4	4	2	4	2	32
50	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34
51	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	30
52	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
53	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	23

LAMPIRAN 5

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas instrumen kepemimpinan diri

Variabel	Item soal	r Tabel	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Kepemimpinan Diri	1	0,273	0,501	0.000	Valid
	2	0,273	0,723	0.000	Valid
	3	0,273	0,471	0.000	Valid
	4	0,273	0,557	0.000	Valid
	5	0,273	0,576	0.000	Valid
	6	0,273	0,608	0.000	Valid
	7	0,273	0,457	0.000	Valid
	8	0,273	0,351	0.000	Valid
	9	0,273	0,221	0.111	Tidak Valid
	10	0,273	0,581	0.000	Valid
	11	0,273	0,665	0.001	Valid
	12	0,273	0,590	0.002	Valid

Uji validitas instrumen konsep diri

Variabel	Item soal	r Tabel	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Konsep Diri	1	0,273	0,252	0,069	Tidak Valid
	2	0,273	0,589	0,000	Valid
	3	0,273	0,592	0,000	Valid
	4	0,273	0,552	0,000	Valid
	5	0,273	0,602	0,000	Valid
	6	0,273	0,590	0,000	Valid
	7	0,273	0,659	0,000	Valid
	8	0,273	0,623	0,000	Valid
	9	0,273	0,510	0,000	Valid
	10	0,273	0,532	0,000	Valid
	11	0,273	0,396	0,000	Valid
	12	0,273	0,522	0,000	Valid
	13	0,273	0,228	0,101	Tidak Valid
	14	0,273	0,413	0,002	Valid
	15	0,273	0,578	0,000	Valid
	16	0,273	0,410	0,002	Valid
	17	0,273	0,470	0,000	Valid
	18	0,273	0,468	0,000	Valid
	19	0,273	0,262	0,058	Tidak Valid
	20	0,273	0,587	0,000	Valid
	21	0,273	0,511	0,000	Valid
	22	0,273	0,529	0,000	Valid
	23	0,273	0,451	0,001	Valid
	24	0,273	0,446	0,001	Valid
	25	0,273	0,506	0,000	Valid

Uji validitas instrumen minat berwirausaha siswa

Variabel	Item soal	r Tabel	r hitung	Signifikansi	Keterangan
Minat Berwirausaha Siswa	1	0,273	0,530	0.000	Valid
	2	0,273	0,595	0.000	Valid
	3	0,273	0,694	0.000	Valid
	4	0,273	0,672	0.000	Valid
	5	0,273	0,656	0.000	Valid
	6	0,273	0,637	0.000	Valid
	7	0,273	0,580	0.000	Valid
	8	0,273	0,657	0.000	Valid
	9	0,273	0,536	0.000	Valid
	10	0,273	0,668	0.000	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	12

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	25

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Berwirausaha Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	10

LAMPIRAN 6

Data Mentah Hasil Penelitian

Data Mentah Kepemimpinan Diri

Responden	Nomor Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	29
2	2	3	3	1	3	2	1	3	3	3	3	27
3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	26
4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	27
5	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	30
6	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	29
7	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	35
8	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	37
9	2	3	3	1	4	2	1	1	2	3	3	25
10	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	31
11	3	3	4	1	3	3	4	2	2	2	2	29
12	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
13	3	4	4	1	3	2	2	2	2	3	3	29
14	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
15	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	30
16	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	39
17	3	3	4	2	4	3	3	3	2	2	3	32
18	2	3	4	2	3	3	3	2	3	4	2	31
19	2	4	3	1	3	2	4	2	3	2	2	28
20	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	31
21	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	39
22	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	34
23	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	4	31
24	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	32
25	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	32

Data Mentah Kepemimpinan Diri

Responden	Nomor Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
26	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	34
27	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	23
28	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	28
29	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	36
30	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	26
31	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	36
32	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	28
33	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	26
34	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	32
35	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	34
36	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	32
37	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	41
38	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	34
39	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	32
40	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	28
41	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	37
42	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	37
43	2	3	3	1	4	3	2	3	3	2	3	29
44	3	4	4	2	4	4	3	1	3	3	4	35
45	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	30
46	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	38
47	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	33
48	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	37
49	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	25
50	4	4	4	3	2	3	1	1	2	3	2	29
51	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	33

Data Mentah Kepemimpinan Diri

Responden	Nomor Soal											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
52	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	28
53	2	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	32

Data Mentah Konsep Diri

Responden	Nomor Soal																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	2	2	2	4	4	4	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	4	57
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	53
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	57
4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70
5	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	63
6	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	64
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	63
8	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	64
9	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	58
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	66
11	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	72
12	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	50
13	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	76
14	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	80
15	2	3	2	4	3	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	82
17	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	79
18	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	78

Data Mentah Konsep Diri

Responden	Nomor Soal																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
19	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	2	2	2	3	64
20	2	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	57
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	80
22	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	3	3	4	63
23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	67
24	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	72
25	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	70
26	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	72
27	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	75
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
29	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	68
30	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	72
31	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	80
32	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	65
33	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	68
34	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	74
35	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	67
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
38	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	74
39	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	75
40	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	60
41	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	70
42	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	72
43	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	68
44	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	69

Data Mentah Konsep Diri

Responden	Nomor Soal																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	64
46	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	80
47	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	76
48	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	81
49	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	59
50	4	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	65
51	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	61
52	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	58
53	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	65

Data Mentah Minat Berwirausaha Siswa

Responden	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	2	2	4	2	1	4	3	29
2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	21
3	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	31
4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	22
5	3	3	3	4	4	2	3	1	4	3	30
6	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
7	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	28
8	4	3	3	3	2	1	3	2	3	2	26
9	4	1	4	2	3	4	1	1	3	1	24
10	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	28
11	3	1	3	3	2	4	3	1	4	4	28

Data Mentah Minat Berwirausaha Siswa

Responden	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	33
13	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	35
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	27
18	4	3	3	2	2	4	4	2	3	2	29
19	4	2	3	3	2	4	4	2	4	2	30
20	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	26
21	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	35
22	2	3	2	2	3	3	2	1	3	2	23
23	3	2	3	2	2	3	2	1	3	2	23
24	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31
25	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	27
26	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	23
27	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	36
28	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	26
29	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	34
30	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	28
31	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	37
32	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	19
33	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	28
34	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	30
35	4	3	3	2	3	4	3	2	1	3	28
36	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	30
37	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35

Data Mentah Minat Berwirausaha Siswa

Responden	Nomor Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
38	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	32
39	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
40	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	17
41	4	2	4	2	3	3	3	2	2	4	29
42	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34
43	3	1	2	1	3	3	2	2	3	3	23
44	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	35
45	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	22
46	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	34
47	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	25
48	4	2	4	3	3	4	4	2	4	2	32
49	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	24
50	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	32
51	4	3	4	2	2	4	2	4	4	2	31
52	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	24
53	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	30

LAMPIRAN 7

Hasil Analisis Data

Frequencies

Statistics				
		Kepemimpinan_ Diri	Konsep_Diri	Minat_Berwiraus aha
N	Valid	53	53	53
	Missing	0	0	0
Mean		31.6981	68.3585	28.9245
Median		32.0000	68.0000	29.0000
Mode		32.00	64.00 ^a	28.00
Std. Deviation		4.26788	8.01704	4.91015
Range		18.00	35.00	23.00
Minimum		23.00	50.00	17.00
Maximum		41.00	85.00	40.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan_ Diri	Konsep_ Diri	Minat_Ber wirausaha
N		53	53	53
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	31,6981	68,3585	28,9245
	Std. Deviation	4,26788	8,01704	4,91015
Most Extreme Differences	Absolute	,095	,077	,086
	Positive	,095	,077	,086
	Negative	-,063	-,063	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,691	,564	,624
Asymp. Sig. (2-tailed)		,727	,908	,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan_Diri	,714	1,401
	Konsep_Diri	,714	1,401

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Hasil analisis pengujian hipotesis pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,328	4,512		2,510	,015
	Kepemimpinan_Diri	0,555	,141	,483	3,934	,000

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Hasil analisis pengujian hipotesis kedua

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,562	5,076		1,490	,142
	Konsep_Diri	0,313	,074	,510	4,237	,000

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Hasil analisis Pengujian hipotesis ketiga

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,431	5,278		,650	,519
Kepemimpinan_Diri	,338	,159	,294	2,130	,038
Konsep_Diri	,216	,084	,353	2,562	,013

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	403,521	2	201,761	11,866	,000 ^a
Residual	850,177	50	17,004		
Total	1253,698	52			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Diri, Konsep_Diri

b. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,567	,322	,295	4,12353

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_Diri, Konsep_Diri

LAMPIRAN 8

Perhitungan tabel distribusi dan kecenderungan skor

1. Kepemimpinan Diri

a. Tabel Distribusi Kepemimpinan Diri

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 53 \\&= 1 + 3,3 \times 1,724 \\&= 1 + 5,690 \\&= 6,690 = 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

2) Rentang Data (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1 \\&= (41 - 23) + 1 \\&= 19\end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\&= 19 : 7 \\&= 2,714 = 3 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

b. Kecenderungan Skor Kepemimpinan Diri

1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)

$$\begin{aligned}\text{a) Nilai Rata-rata Ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\&= \frac{1}{2} (41 + 23) \\&= 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b) Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\&= \frac{1}{6} (41 - 23) \\&= 2,999 = 3 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):

$$\begin{aligned}\text{a) Sangat Tinggi} &= X \geq M_i + 1.SD_i \\&= X \geq 32 + (1 \times 3) = X > 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b) Tinggi} &= M_i + 1.SD_i \geq X \geq M_i \\&= 32 + (1 \times 3) \geq X \geq 32 \\&= 35 \geq X \geq 32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c) Rendah} &= M_i > X \geq M_i - 1.SD_i \\&= 32 > X \geq 32 - (1 \times 3) \\&= 32 > X \geq 29\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{d) Sangat Rendah} &= X < M_i - 1.SD_i \\&= X < 32 - (1 \times 3) \\&= X < 29\end{aligned}$$

2. Konsep Diri

a. Tabel Distribusi Konsep Diri

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\&= 1 + 3,3 \log 53 \\&= 1 + 3,3 \times 1,724 \\&= 1 + 5,690 \\&= 6,690 = (\text{diambil}) 6\end{aligned}$$

- 2) Rentang Data (*Range*)
Rentang Data = (data terbesar – data terkecil) + 1
= (85 – 50) + 1 = 36
- 3) Panjang Kelas
Panjang Kelas = rentang data : jumlah kelas interval
= 36 : 6 = 6

b. Kecenderungan Skor Konsep Diri

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)
 - a) Nilai Rata-rata Ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$
= $\frac{1}{2} (85 + 50)$
= 67,5 = 68 (dibulatkan)
 - b) Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$
= $\frac{1}{6} (85 - 35)$
= 5,833 = 6 (dibulatkan)
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
 - a) Sangat Tinggi = $X \geq M_i + 1.SD_i$
= $X \geq 68 + (1 \times 6)$
= $X \geq 74$
 - b) Tinggi = $M_i + 1.SD_i \geq X \geq M_i$
= $68 + (1 \times 6) \geq X \geq 68$
= $74 \geq X \geq 68$
 - c) Rendah = $M_i > X \geq M_i - 1.SD_i$
= $68 > X \geq 68 - (1 \times 6)$
= $68 > X \geq 62$
 - d) Sangat Rendah = $X < M_i - 1.SD_i$
= $X < 68 - (1 \times 6)$
= $X < 62$

3. Minat Berwirausaha Siswa

a. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha Siswa

- 1) Jumlah Kelas Interval
 $K = 1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log 53$
= $1 + 3,3 \times 1,724$
= $1 + 5,690$
= 6,690 = (diambil) 6
- 2) Rentang Data (*Range*)
Rentang Data = (data terbesar – data terkecil) + 1
= (40 – 17) + 1 = 24
- 3) Panjang Kelas
Panjang Kelas = rentang data : jumlah kelas interval
= 24 : 6
= 4

b. Kecenderungan Skor Minat Berwirausaha Siswa

- 1) Perhitungan Nilai Rata-rata Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i)
 - a) Nilai Rata-rata Ideal (M_i)
$$= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$$
$$= \frac{1}{2} (40 + 17) = 28,5 = 29 \text{ (dibulatkan)}$$
 - b) Standar Deviasi Ideal (SD_i)
$$= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$
$$= \frac{1}{6} (40 - 17)$$
$$= 3,833 = 4 \text{ (dibulatkan)}$$
- 2) Batasan-batasan Kategori Kecenderungan (Djemari Mardapi 2008: 123):
 - a) Sangat Tinggi $= X \geq M_i + 1.SD_i$
$$= X \geq 29 + (1 \times 4)$$
$$= X \geq 33$$
 - b) Tinggi $= M_i + 1.SD_i \geq X \geq M_i$
$$= 29 + (1 \times 4) \geq X \geq 29$$
$$= 33 \geq X \geq 29$$
 - c) Rendah $= M_i > X \geq M_i - 1.SD_i$
$$= 29 > X \geq 29 - (1 \times 4)$$
$$= 29 > X \geq 25$$
 - d) Sangat Rendah $= X < M_i - 1.SD_i$
$$= X < 29 - (1 \times 4) = X < 25$$